



RENCANA STRATEGIS REVISI 2024

POLITEKNIK NEGERI FAKFAK

KATA PENGANTAR

Rencana Strategis (Renstra) Politeknik Negeri Fakfak (Polinef) Tahun 2020 – 2024 disusun berdasarkan Nawacita, UU Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Peraturan Presiden Nomor 18 Tahun 2020 tentang Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN) Tahun 2020 - 2024 dan Visi Indonesia Tahun 2045.

Renstra Politeknik Negeri Fakfak Tahun 2020 – 2024 memiliki peran yang sangat vital dan strategis khususnya dalam pengembangan Pendidikan Tinggi Vokasi di Indonesia khususnya wilayah Indonesia Timur. Politeknik Negeri Fakfak sebagai satu-satunya Perguruan Tinggi Negeri Vokasi di Tanah Papua dan Papua Barat merupakan salah satu lokomotif peningkatan kualitas Sumber Daya Manusia di wilayah Papua dan Papua Barat.

Dalam penyusunan Renstra ini, Politeknik Negeri Fakfak berusaha untuk menggali dan mengembangkan segala potensi dan permasalahan Pendidikan Tinggi Vokasi khususnya di Wilayah Indonesia Timur berdasarkan pengalaman Politeknik Negeri Fakfak sejak didirikan pada Tahun 2012. Renstra ini juga disusun mengikuti kebijakan dan arahan dari Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi dalam hal ini Direktorat Jenderal Pendidikan Vokasi terkait “Merdeka Belajar – Kampus Merdeka”.

Hasil penyusunan Renstra ini diharapkan menjadi acuan dan panduan seluruh civitas akademik di Politeknik Negeri Fakfak untuk dapat meningkatkan Indikator Kinerja Utama (IKU) yang telah dituangkan dalam Renstra ini. Banyak pihak terlibat aktif secara efektif dan konstruktif, termasuk memberi kritik, evaluasi, dan rekomendasi dalam penyusunan Renstra ini. Pelibatan banyak pihak secara lebih aktif dan terintegrasi diharapkan mampu menjadikan Politeknik Negeri Fakfak sebagai Perguruan Tinggi Vokasi yang unggul dan berdaya saing di wilayah Indonesia Timur sesuai dengan Visi Politeknik Negeri Fakfak.

Penetapan indikator kinerja institusi dan penyesuaian Indikator Kinerja telah mengalami tiga kali perubahan, yaitu melalui Kepmendikbud 754/P/2020, Kepmendikbud 3/M/2021, dan Kepmendikbudristek 210/M/2023 tentang Indikator Kinerja Utama Perguruan Tinggi dan Lembaga Layanan Pendidikan Tinggi di Kementerian Pendidikan Kebudayaan Riset dan Teknologi. Perubahan ini menjadi tonggak baru dalam penetapan Revisi Rencana Strategis Politeknik Negeri Fakfak 2020 2024. Revisi Renstra ini akan menjadi kiblat pencapaian tujuan institusi atau dasar dan pedoman bagi seluruh unit kerja di Politeknik Negeri Fakfak dalam menyusun dokumen-dokumen perencanaan seperti :



Rencana Kerja Tahunan (RKT), Rencana Kegiatan Anggaran (RKA), Penetapan Kineija (PK), Daftar Isian Pelaksanaan Anggaran (DIPA), dan Laporan Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah. Dengan terealisasinya Revisi Dokumen Renstra Politeknik Negeri Fakfak Periode 2020-2024 pada tahun 2024 ini, kita mencapai momentum penyegaran atas penetapan arah dan langkah kebijakan pendidikan pada RPJMN IV. Patut dinaikkan syukur kepada Tuhan atas segala rahmat-Nya, serta apresiasi kepada Tim Perumus yang telah berkontribusi dalam penyusunan dokumen revisi Renstra ini. Semoga kasih karunia Tuhan Yang Maha Esa selalu menolong dan memberkati seluruh upaya kita dalam mewujudkan Politeknik Negeri Fakfak (Polinef) sebagai salah satu politeknik yang berwawasan global, inovatif, dan berdaya saing dalam bidang rekayasa, tataniaga, dan pariwisata diwilayah Timur Indonesia.



27 Juli 2024

Direktur

Jr. Muh Subhan, S.ST., M.T., IPM
NIP. 198608122014041001



DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI.....	vi
DAFTAR TABEL.....	vii
DAFTAR GAMBAR.....	vi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. KONDISI UMUM	1
B. LANDASAN HUKUM.....	3
C. MAKSUD DAN TUJUAN PENYUSUNAN RENSTRA.....	4
D. KONDISI INTERNAL.....	5
E. POTENSI DAN PERMASALAHAN.....	12
BAB II	20
TUJUAN DAN SASARAN.....	20
A. VISI.....	20
B. MISI	21
C. TUJUAN DAN INDIKATOR KINERJA TUJUAN	21
D. TATA NILAI POLINEF.....	25
BAB III	27
ARAH KEBIJAKAN, STRATEGI, REGULASI DAN KELEMBAGAAN	27
A. ARAH KEBIJAKAN DAN STRATEGI KEMENTERIAN	27
B. KEBIJAKAN MERDEKA BELAJAR - KAMPUS MERDEKA	29
C. ARAH KEBIJAKAN DAN STRATEGI POLITEKNIK NEGERI FAKFAK.....	33
D. KERANGKA REGULASI	52
E. KERANGKA KELEBAGAAN	53
BAB IV	60
TARGET KINERJA DAN KERANGKA PENDANAAN	60
A. Target Kinerja	60
B. KERANGKA PENDANAAN.....	69
BAB V PENUTUP	70
A. PEDOMAN DAN KAIDAH PELAKSANAAN RENSTRA.....	70



DAFTAR TABEL

Tabel 1. Program Studi dan Akreditasi 2	6
Tabel 2. Jumlah Pendaftar Polinef Berdas 1.....	6
Tabel 3. Jumlah Mahasiswa Berdasarkan Jenjang Pendidikan.....	7
Tabel 4. Lama Studi.....	8
Tabel 5. Rataan IPK Lulusan.....	8
Tabel 6. Analisis SWOT.....	17
Tabel 8 Tujuan dan Indikator Kinerja Tujuan	22
Tabel 9. Tujuan, Sasaran, dan Indikator Kinerja Utama.....	23
Tabel 10 Kerangka Regulasi	52
Tabel 11 Jabatan dalam struktur organisasi	55
Tabel 12 Target Kinerja 2020-2022 (Kepmendikbud 754/P/2020).....	59
Tabel 13 Target kinerja 2022-2023 (Kepmendikbud 3/M/2021)	61
Tabel 14 Target Kinerja 2023-2024 (Kepmendikbudristek 210/M/2023).....	62
Tabel 15 Uraian Sasaran Kinerja Level Indikator Pendukung Kepmen 210/M/2023 ...	65



DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Grafik Jumlah Pendaftar Polinef Berdasarkan Jalur Seleksi	4
Gambar 2. Grafik Jumlah Mahasiswa Berdasarkan Jenjang Pendidikan	5
Gambar 3. Grafik Jumlah Publikasi Ilmiah Polinef	6
Gambar 4. Grafik Dosen Berdasarkan Jabatan Fungsional	8
Gambar 5. Grafik Tenaga Kependidikan Berdasarkan Jenjang Pendidikan.....	9
Gambar 6. Kerangka Slogan SMART Polinef.....	18
Gambar 7. Misi, arahan Presiden dan agenda pembangunan 2020 - 2024	41
Gambar 8. Peringkat daya saing Indonesia 2015 - 2019	42
Gambar 9. Kebijakan Merdeka Belajar	44
Gambar 10. Kebijakan kampus merdeka.....	44





BAB I PENDAHULUAN



BAB I PENDAHULUAN

A. Kondisi Umum

Politeknik Negeri Fakfak yang selanjutnya diakronimkan Polinef merupakan perguruan tinggi negeri di lingkungan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi yang berkedudukan di Kota Kabupaten Fakfak, Provinsi Papua Barat. Polinef didirikan berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 68 Tahun 2012 tentang Pendirian, Organisasi, dan Tata Kerja Politeknik Negeri Fakfak pada tanggal 29 Oktober 2012 dan diresmikan pada tanggal 18 Oktober 2012 di Gedung Winder Tuare, Kabupaten Fakfak Provinsi Papua Barat.

Pada awal pendiriannya Polinef memiliki 3 (tiga) jurusan yaitu : 1) D3 Teknik Sipil ; 2) D3 Teknik Perawatan dan Perbaikan Mesin, dan 3) D3 Manajemen Informatika, selanjutnya bertambah dua program studi berdasarkan Surat Keputusan Menteri Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi Republik Indonesia Nomor 346/KPT/I/2016 tentang Pembukaan Program Studi D3 Agroindustri dan Program Studi D3 Teknik Listrik.

Visi Politeknik Negeri Fakfak adalah **Menjadi Perguruan Tinggi Vokasi yang unggul dan berdaya saing di kawasan Indonesia Timur Tahun 2030**. Untuk mencapai Visi, pimpinan Politeknik Negeri Fakfak menetapkan Rencana Strategis (Renstra). Renstra merupakan dokumen Rencana Pengembangan Jangka Menengah dalam kurun waktu 5 tahun. Dokumen Renstra diturunkan dari Rencana Pengembangan Jangka Panjang (RPJP) yang disusun untuk pengembangan pada kurun waktu 25 tahun yaitu 2015-2040.

Pengembangan pada 5 (lima) tahun pertama (2015-2019) merupakan fase Implementasi nilai-nilai riset dalam pembelajaran dan tata kelola Politeknik Negeri Fakfak yang sehat. Lima tahun kedua (2020-2024) merupakan fase penataan dan pengembangan lembaga menuju *good university governance* melalui program Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) berbasis penguatan riset serta berorientasi pada produktivitas, tata kelola dan sistem informasi management terintegrasi. Lima tahun ketiga (2025-2029) merupakan fase penguatan hasil riset ke dunia usaha/dunia industri (DUDI), pengabdian kepada masyarakat, dan tata



kelola yang efektif-efisien. Lima tahun keempat (2030-2034) merupakan fase implementasi dan pengembangan lembaga riset yang mandiri untuk mewujudkan tata kelola yang efektif-efisien. Lima tahun kelima (2035-2039) merupakan fase pematangan menjadi Politeknik unggul dan berdaya saing di tingkat nasional serta didukung dengan kelembagaan riset yang mandiri dan tata kelola yang efektif-efisien.

Renstra Polinef Tahun 2020-2024 disusun melalui berbagai tahapan, termasuk diskusi dengan para pemangku kepentingan (*stakeholders*) dan seluruh pimpinan Polinef. Renstra ini merupakan dokumen yang menjadi landasan penyusunan program dan kegiatan dalam mencapai indikator kinerja yang dituangkan dalam Rencana Kerja Tahunan (RKT) dan arah pelaksanaan Tri Dharma perguruan tinggi yang akan dicapai dalam periode 2020-2024 dengan mempertimbangkan capaian yang telah diperoleh sampai tahun 2019.

Rencana Strategis Politeknik Negeri Fakfak 2020-2024 merupakan dokumen perencanaan untuk periode 5 (lima) tahun yang memuat visi, misi, strategi dan kebijakan, program dan indikator kegiatan pengembangan yang disusun sesuai dengan tugas dan fungsinya untuk mencapai tujuan dan sasaran jangka menengah Polinef yang selaras dengan strategi dan kebijakan Polinef.

Tugas pokok dan fungsi Polinef adalah menyelenggarakan Pendidikan Vokasi dalam berbagai rumpun bidang ilmu pengetahuan dan/atau teknologi. Lulusan Polinef dibekali dengan kompetensi *hardskill* maupun *softskill* agar siap terjun di dunia kerja/usaha. Dalam mencapai tugas pokok dan fungsi tersebut, Polinef melakukan beberapa program, diantaranya: a). Pengembangan Ilmiah/Peningkatan *Student Research Activity* dan Pertemuan Ilmiah, b) Pengembangan *Soft Skills & Entrepreneurship* Mahasiswa, c). Pengembangan Kelembagaan Kemahasiswaan, d). Pengembangan Kesejahteraan Mahasiswa, dan e). Pemberdayaan minat dan bakat Mahasiswa.

Revisi Renstra yang pertama berdasarkan kepmendikbud RI No 3/M/2021 tentang indikator kinerja utama perguruan tinggi negeri dan lembaga layanan pendidikan tinggi bahwa perlu untuk menyusun Indikator Kinerja Utama untuk membangun sinergi dan meningkatkan kualitas pelaksanaan Sisten Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah sehingga Renstra Politeknik Negeri Fakfak melakukan penyesuaian Indikator Kinerja Utama dan penyesuaian definisi operasional dalam hal definisi, kriteria, formula dan satuan pengukuran Indikator



Kinerja Utama. Revisi Renstra yang kedua berdasarkan kepmendikbudristek RI No 210/M/2023 tentang indikator kinerja utama perguruan tinggi negeri dan lembaga layanan pendidikan tinggi bahwa perlu dilakukan untuk menyusun Indikator Kinerja Utama dan membangun sinergi serta meningkatkan kualitas pelaksanaan Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah sehingga Renstra Politeknik Negeri FAKFAK melakukan penyesuaian Indikator Kinerja Utama dan penyesuaian definisi operasional dalam hal definisi, kriteria, formula dan satuan pengukuran Indikator Kinerja Utama.

B. Landasan Hukum

1. Peraturan Pemerintah Nomor 8 Tahun 2006 Tentang Pelaporan Keuangan dan Kinerja Instansi Pemerintah;
2. Peraturan Presiden Nomor 29 Tahun 2014 Tentang Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah;
3. Peraturan Presiden Nomor 62 Tahun 2021 tentang Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2021 Nomor 156);
4. Peraturan Menteri Perencanaan Pembangunan Nasional/Kepala Badan Perencanaan Pembangunan Nasional Nomor 6 Tahun 2020 Tentang Perubahan Atas Peraturan Menteri Perencanaan Pembangunan Nasional/Kepala Badan Perencanaan Pembangunan Nasional Nomor 5 Tahun 2019 Tentang Tata Cara Penyusunan Rencana Strategis Kementerian/Lembaga Tahun 2020-2024;
5. Peraturan Menteri Negara Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Nomor 53 Tahun 2014 Tentang Petunjuk Teknis Penyusunan Perjanjian Kinerja, Pelaporan Kinerja dan Tata Cara Reviu Atas Laporan Kinerja Instansi Pemerintah;
6. Peraturan Menteri Negara Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Nomor 53 Tahun 2014 Tentang Petunjuk Teknis Penyusunan Perjanjian Kinerja, Pelaporan Kinerja dan Tata Cara Reviu Atas Laporan Kinerja Instansi Pemerintah;
7. Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Nomor 89 Tahun 2021 Tentang Penjenjangan Kinerja Instansi Pemerintah;
8. Permendikbudristek Nomor 28 Tahun 2021 Tentang Organisasi dan Tata Kerja Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi (Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2021 Nomor 963);



9. Permendikbudristek No.13 Tahun 2022 Tentang Perubahan atas Permendikbud No. 2 Tahun 2020 tentang Rencana Strategis Kemendikbud 2020-2024;
10. Permendikbudristek No. 40 Tahun 2022 Tentang Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah di Kemendikbudristek;
11. Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No. 210/M/ 2023 Tentang Indikator Kinerja Utama (IKU) Perguruan Tinggi dan LLDIKTI di Kemendikbudristek.
12. PMK No 62 tahun 2023 tentang Perencanaan Anggaran, Pelaksanaan Anggaran, serta Akuntansi dan Pelaporan keuangan.

C. Maksud dan Tujuan Penyusunan Renstra

Dokumen Renstra Merupakan dokumen Perencanaan 5 tahunan yang disusun oleh Satuan Kerja, mengacu pada Renstra Kementerian dan Menjadi dokumen acuan/pedoman dalam penyusunan Rencana Kinerja Tahunan/Rencana Kerja dan Perjanjian Kinerja, yakni mengacu pada Sasaran dan Indikator Kinerja yang ada pada Renstra.

1. Maksud

Penyusunan Rencana Strategis (Renstra) memiliki beberapa maksud utama, yaitu:

- a) **Menentukan Visi dan Misi:** Merumuskan visi dan misi yang jelas dan terukur untuk masa depan organisasi;
- b) **Membuat Tujuan dan Sasaran:** Menetapkan tujuan dan sasaran yang SMART (Specific, Measurable, Achievable, Relevant, and Time-bound) untuk mencapai visi dan misi;
- c) **Mengembangkan Strategi dan Rencana Aksi:** Menyusun strategi dan rencana aksi yang efektif untuk merealisasikan tujuan dan sasaran;
- d) **Mengalokasikan Sumber Daya:** Mengatur alokasi sumber daya (keuangan, manusia, dll.) secara optimal untuk mendukung pelaksanaan strategi;
- e) **Memantau dan Mengevaluasi Kinerja:** Memantau dan mengevaluasi kemajuan pencapaian tujuan dan sasaran secara berkala;
- f) **Meningkatkan Keterlibatan Pemangku Kepentingan:** Melibatkan pemangku kepentingan internal dan eksternal dalam proses penyusunan dan pelaksanaan Renstra;
- g) **Menyelaraskan Organisasi:** Menyelaraskan visi, misi, tujuan, strategi, dan



rencana aksi di seluruh bagian organisasi;

- h) **Beradaptasi dengan Perubahan:** Menyesuaikan Renstra dengan perubahan internal dan eksternal yang terjadi. Singkatnya, Renstra bertujuan untuk mengarahkan organisasi mencapai tujuan jangka panjangnya dengan cara yang terencana, terukur, dan akuntabel.

2. Tujuan

- a) Merupakan dokumen Perencanaan 5 tahunan yang disusun oleh Satuan Kerja, mengacu pada Renstra Kementerian;
- b) Menjadi dokumen acuan/pedoman dalam penyusunan Rencana Kinerja Tahunan/Rencana Kerja dan Perjanjian Kinerja, yakni mengacu pada Sasaran dan Indikator Kinerja yang ada pada Renstra;
- c) Menetapkan visi dan misi yang jelas dan terukur;
- d) Merumuskan tujuan dan sasaran yang SMART;
- e) Mengembangkan strategi dan rencana aksi yang efektif;
- f) Memantau dan mengevaluasi kinerja secara berkala;
- g) Meningkatkan keterlibatan pemangku kepentingan;
- h) Mengalokasikan sumber daya secara optimal;
- i) Menyelaraskan organisasi secara keseluruhan. Beradaptasi dengan perubahan internal dan eksternal.

Secara ringkas, Renstra bertujuan untuk mengarahkan organisasi mencapai tujuan jangka panjangnya dengan cara yang terencana, terukur, dan akuntabel.

D. Kondisi Internal

1. Pendidikan

Indikator kinerja pendidikan diukur berdasarkan: a) jumlah dan akreditasi program studi; b) jumlah pendaftar; c) jumlah mahasiswa; d) rata-rata lama studi; e) indeks prestasi kumulatif (IPK); f) sertifikasi kompetensi lulusan; g) daya saing lulusan (masa tunggu dan kesesuaian bidang kerja); serta h) kinerja lulusan (kepuasan pengguna dan tempat kerja). Capaian kinerja tersebut adalah sebagai berikut:

- a) Jumlah dan Akreditasi Program Studi

Sampai saat ini Polinef mengelolah sebanyak 6 program studi,



yang terdiri dari 1 program studi Diploma Empat (D4), 5 program studi Diploma Tiga (D3). Dari 6 program studi tersebut ada sebanyak 5 program studi yang terakreditasi Baik, 3 program studi yang terakreditasi Minimum, dan ada 1 program studi dalam proses akreditasi seperti pada Tabel 1.

Tabel 1. Program Studi dan Akreditasi 1

No.	Nama Program Studi	Jenjang	Akreditasi
Jenjang Sarjana Terapan (D4)			
1.	Teknologi Rekayasa Konstruksi Jalan dan Jembatan	D4	Baik
Jenjang Diploma 3 (D3)			
2.	Teknik Perawatan dan Perbaikan Mesin	D3	Baik
3.	Manajemen Informatika	D3	Baik
4.	Teknik Sipil	D3	Baik
5.	Agroindustri	D3	Baik
6.	Teknik Listrik	D3	Proses Akreditasi

b) Jumlah Pendaftar

Ada beberapa jalur seleksi mahasiswa, yaitu: SNMPN (Seleksi Nasional Masuk Politeknik Negeri), SNMPTN (Seleksi Nasional Masuk Perguruan Tinggi Negeri) SBMPN (Seleksi Bersama Masuk Politeknik Negeri), SBMPTN (Seleksi Bersama Masuk Perguruan Tinggi Negeri) dan Jalur Mandiri.

Tabel 2. Jumlah Pendaftar Polinef

Jalur Penerimaan	Jenjang	2020	2021	2022	2023	2024
SNMPN	D3	0	6	10	15	25
SNMPTN	D4	10	10	15	20	25
SBMPN	D3	150	255	290	285	310
SBMPTN	D4	10	10	20	30	40
MANDIRI	D3 & D4	142	62	100	100	100
Total		312	343	435	450	500

Secara umum, animo masyarakat untuk studi lanjut ke Polinef dari tahun ke tahun terjadi fluktuasi Pada Gambar 1 dan juga diproyeksikan



total jumlah pendaftar Polinef dalam lima tahun mendatang, yang mana diperkirakan pada tahun 2025 ada sekitar 750 pendaftar Polinef dari semua jalur seleksi. Jumlah pendaftar selama lima tahun ke depan diperkirakan meningkat drastis karena rencana pembukaan beberapa program studi baru di setiap tahunnya.



Gambar 1. Grafik Jumlah Pendaftar Polinef Berdasarkan Jalur Seleksi

c) Jumlah Mahasiswa

Total jumlah mahasiswa Polinef dari tahun ajaran 2020/2021 sampai dengan tahun ajaran 2024/2025 cenderung meningkat sesuai dengan perkembangan jumlah program studi.

Tabel 3. Jumlah Mahasiswa Berdasarkan Jenjang Pendidikan

Program Pendidikan	2020/2021	2021/2022	2022/2023	2023/2024	2024/2025
Diploma III	587	604	650	675	700
Diploma IV	23	44	50	75	100
Total Mahasiswa	610	648	700	750	800

Dengan dibukanya program studi baru di tahun ajaran 2020/2021, maka jumlah mahasiswa meningkat dari tahun sebelumnya. Untuk proyeksi hingga tahun 2025, maka diproyeksikan jumlah mahasiswa juga meningkat mulai tahun 2020.



Gambar 2. Grafik Jumlah Mahasiswa Berdasarkan Jenjang Pendidikan

d) Rerata Lama Studi

Rerata lama studi mahasiswa Polinef untuk jenjang Diploma III (D3) dan Diploma IV (D4) dalam empat tahun terakhir seperti pada Tabel 4.

Tabel 4. Lama Studi

Indikator Kinerja	2020/2021	2021/2022	2022/2023	2023/2024	2024/2025
Diploma III (D3)	3,5	3,4	3,3	3,1	3
Sarjana Terapan (D4)	0	0	4	4	4

e) Rerata IPK Lulusan

Rataan IPK lulusan POLINEF secara umum di semua jenjang dalam tiga tahun terakhir. Angka tersebut masih alami dan tidak ada target semakin meningkat di setiap tahunnya. Namun setidaknya IPK lulusan ini menjadi tolok ukur keberhasilan sebuah proses pembelajaran mahasiswa. Untuk program DIV belum memiliki lulusan karena baru menerima mahasiswa tahun ajaran 2020/2021 seperti pada Tabel 5.

Tabel 5. Rataan IPK Lulusan

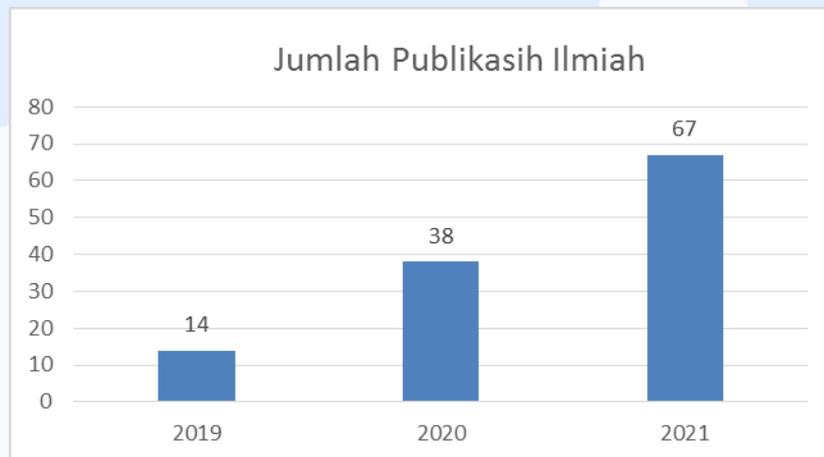
Indikator Kinerja	2020	2021	2022	2023	2024
Diploma III	3,14	3,25	3,30	3,32	3,50
Diploma IV	0	0	0	0	0
Rataan IPK	3,14	3,25	3,30	3,32	3,50

2. Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat

Indikator kinerja penelitian dan pengabdian kepada masyarakat diukur berdasarkan:

a) Jumlah Publikasi Ilmiah

Jumlah publikasi ilmiah yang telah dihasilkan oleh Polinef dalam 3 tahun terakhir sebanyak 67 judul seperti terlihat pada Gambar 3.



Gambar 3. Grafik Jumlah Publikasi Ilmiah Polinef

Ada dua jenis publikasi ilmiah yang dihasilkan yaitu berupa jurnal dan seminar. Jurnal yang telah dihasilkan sebanyak 67 judul yang terdiri dari 42 jurnal nasional dan 12 jurnal internasional. Jurnal nasional terdiri dari 3 jurnal nasional tidak terakreditasi dan 39 jurnal nasional terakreditasi, Sedangkan publikasi ilmiah berupa seminar yang telah dihasilkan sebanyak 9 yang terdiri dari 8 seminar nasional dan 1 seminar internasional. Jumlah judul publikasi ilmiah berupa jurnal internasional dalam kurun waktu tiga tahun terakhir rata-rata pertahun telah mencapai SPMI Polinef yaitu 4 judul, Sedangkan jumlah publikasi di seminar nasional belum memenuhi SPMI Polinef. Begitu juga seminar penelitian internasional belum memenuhi Indikator Kinerja Utama yang ditetapkan dalam SPMI Polinef.

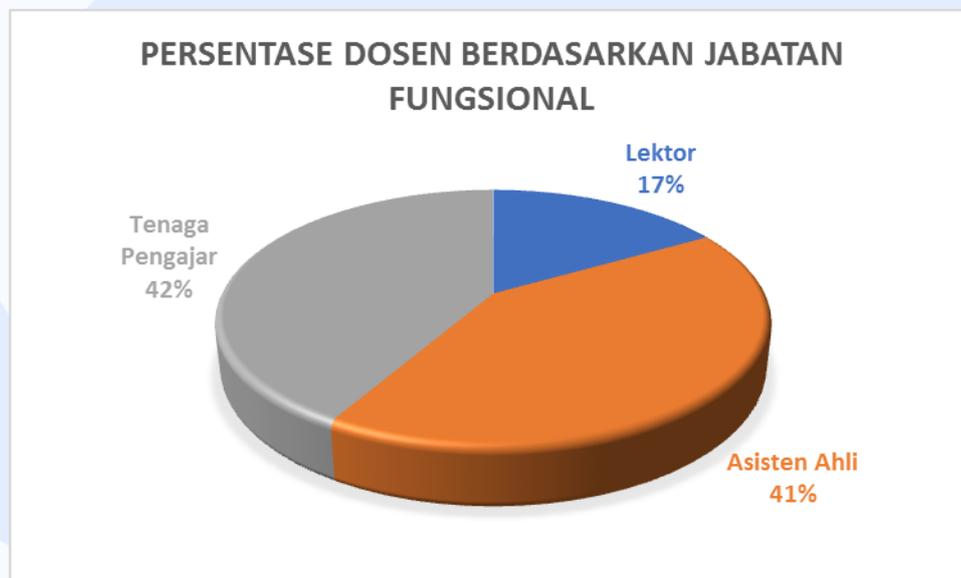
b) Produk/Jasa yang Diadopsi oleh Industri/Masyarakat

Produk/jasa karya Polinef yang diadopsi oleh industri/masyarakat dalam 3 (tiga) tahun terakhir sebanyak 3 produk/jasa masing-masing 1 produk /jasa yaitu Mesin Pemecah cangkang Biji Pala, Mesin Pemotong dan Perangkat Lunak Sistem Informasi. Produk/jasa Polinef yang diadopsi oleh industri/masyarakat pada tiga tahun terakhir dengan Tingkat Ketersiapan

Teknologi (TKT) nilai 3 berjumlah 3, sehingga rasio jumlah Produk/Jasa yang dicapai oleh Polinef adalah 1 dalam satu tahun hanya satu dalam tiga tahun terakhir. Hal ini menunjukkan bahwa jumlah Produk/Jasa yang dicapai masih minim dan perlu ditingkatkan.

3. Sumber Daya Manusia

Indikator kinerja sumber daya manusia diukur berdasarkan: a) Jumlah dosen dengan jabatan fungsional Lektor Kepala; b) distribusi usia dosen; c) jumlah dosen berkualifikasi S3; d) jumlah tenaga kependidikan berdasarkan pendidikan; e) distribusi usia tenaga kependidikan; f) jumlah tenaga pendidik sebanyak 37 orang berdasarkan jabatan fungsional yaitu jabatan Lektor Kepala sebanyak 0 orang (0%), dosen Lektor sebanyak 6 orang (17%), dosen Asisten Ahli sebanyak 15 orang (41%), dan masih berstatus sebagai tenaga pengajar sebanyak 16 orang (42%).



Gambar 4. Grafik Dosen Berdasarkan Jabatan Fungsional

a) Distribusi Usia Dosen

Ditinjau dari usia, dosen Politeknik Negeri Fakfak dengan usia antara 25 tahun sampai 40 Tahun sebanyak 36 orang (97%) sedangkan Dosen dengan usia 50 tahun keatas sebanyak 1 orang (3%).

b) Jumlah Dosen Berkualifikasi S2

Jumlah dosen Politeknik Negeri Fakfak saat ini dengan kualifikasi S2 sebanyak 37 orang. Untuk jenjang S1 yang sedang studi lanjut S2 sebanyak 3 orang. Mereka yang studi lanjut di dalam negeri dengan perguruan tinggi seperti Institut Teknologi Bandung dan Universitas Negeri Brawijaya.

c) Jumlah tenaga kependidikan berdasarkan pendidikan.

Sampai saat ini, jumlah tenaga kependidikan sebanyak 59 orang dengankomposisi: S2 sebanyak 3 orang (5,08%), D4-S1 sebanyak 16 orang (26,67%), D2-D3 sebanyak 12 orang (20%), SMA/SMK/MA-D1 sebanyak 25 orang, (41,6%), dan SD-SMP sebanyak 2 orang (3,3%) seperti Gambar 5.



Gambar 5. Grafik Tenaga Kependidikan Berdasarkan Jenjang Pendidikan

d) Distribusi usia tenaga kependidikan

Ditinjau dari usia, tenaga kependidikan dengan usia kurang dari 30 tahun sebanyak 29 orang (33,33%), usia antara 30-39 tahun sebanyak 13 orang (22,8%), usia antara 40-49 tahun sebanyak 5 orang (8,77%), dan usia lebih dari 50 tahun sebanyak 10 orang (17,5%).

e) Jumlah tenaga kependidikan berdasarkan jabatan fungsional

Dari 59 tenaga kependidikan yang ada di Politeknik Negeri Fakfak hingga saat ini 1 orang PLP sudah jabatan fungsional yaitu pranata laboratroium pendidikan pelaksana sedangkan fungsional lain seperti Pustakawan/Arsiparis), Penyelia, Pertama, maupun Lanjutan” belum ada.

E. POTENSI DAN PERMASALAHAN

1. Potensi

Dalam pelaksanaan Tridharma perguruan tinggi, Polinef belum didukung oleh jumlah sumber daya manusia (SDM). Sistem pengelolaan SDM telah diterapkan dengan memperhatikan fungsi-fungsi operasional SDM yang meliputi: aspek perencanaan, rekrutmen dan seleksi, orientasi dan penempatan, pengembangan karir, penghargaan dan sanksi, serta pemberhentian pegawai secara transparan, dan akuntanbel. Rasio jumlah dosen meliputi: rasio dosen tetap dengan mahasiswa 1 : 17,5dosen tetap berpendidikan S2 sejumlah 37 Orang dengan jabatan fungsionalTenaga Pengajar 16 Orang, Asisten Ahli 15 Orang, Lektor 6, Lektor Kepala 0, GuruBesar 0. Untuk proses pembelajaran didukung oleh tenaga administrasi dan PLPsebanyak 8 Orang, yang terdiri dari 6 Orang berstatus PNS dan 2 Orang Non PNS.Pelaksanaan survei kepuasan dosen dan tenaga kependidikan terhadap kebijakan kepegawaian secara umum menunjukkan hasil yang baik. Sosialisidan penerapan kode etik dosen dan tenaga kependidikan telah dilaksanakan.Kompetensi tenaga kependidikan telah sesuai dengan kualifikasi jabatan yangdiperlukan. Komitmen peningkatan kualitas SDM akan dilakukan melalui beberapakebijakan diantaranya adalah pelatihan, studi lanjut, kerjasama dengan perguruan tinggi lain, bantuan studi lanjut, dan mendorong serta memotivasi dosen bergelar S2 agar lebih cepat Lanjut studi S3. Sarana dan prasarana di Polinef belum sepenuhnya terpenuhi untukmendukung proses belajar mengajar. Sistem pengelolaan sarana dan prasarana di Polinef diawali dengan proses perencanaan pengadaan yang dilakukan tim perencanaan terpadu Bagian Umum dengan mengacu pada peraturanperundangan yang berlaku, sampai tertuang menjadi dokumen DIPA Polinef pada tahun yang akan berjalan. Berdasarkan alokasi yang dimiliki dari masing-masing unit operasional (Bagian, Unit, Jurusan, Prodi) diusulkan pengadaan sarana dan prasarana melalui pejabat pembuat komitmen dan



kepanitian pengadaan. Semua aset sarana dan prasarana yang berada di semua unit yang ada pada prinsipnya adalah aset Universitas sehingga semua tercatat dalam dokumen asset dan barang milik Negara. Status kepemilikan sarana dan prasarana yang bergerak dan tidak bergerak dikukuhkan dalam bentuk surat kepemilikan (dokumen resmi). Berbagai sarana dan prasarana yang penggunaannya terkait dengan keselamatan dan sistem pengamanan dikelola dengan cara tertentu sesuai fungsi dan kemanfaatannya. Sarana dan prasarana yang bisa digunakan oleh berbagai pengguna di Polinef diatur melalui mekanisme *resources sharing*. Sistem pemeliharaan dilakukan dengan perawatan berkala dan selalu dilakukan reinventarisasi kondisi sarana dan prasarana secara terjadwal sehingga diperoleh data sarana dan prasarana terkini dan dilakukan pelaporan secara berkala ke instansi terkait. Sistem informasi dan transportasi yang tidak stabil menjadi salah satu permasalahan dan kendala didalam mendukung dan mempercepat proses pembelajaran. Untuk mencapai Visi yang telah ditetapkan dibutuhkan sistem informasi yang handal, sebagai upaya penyediaan layanan berbasis sistem informasi. Saat ini Polinef sedang meningkatkan dan mengembangkan sistem informasi dan jaringan. Perangkat *hardware* yang sekarang ini dimiliki oleh Polinef terdiri atas server sejumlah 1 (satu) unit, perangkat *mikrotik router* sejumlah 3 unit, UPS sejumlah 2 unit, *switch manageable* sejumlah 5 unit dan *access point* sejumlah 10 unit. Perangkat tersebut selain digunakan untuk mendukung layanan administratif juga dikembangkan untuk mendukung proses pembelajaran melalui *e-learning*.

Berdasarkan hasil analisis dari kondisi umum yang telah dipaparkan, Polinef mempunyai potensi yang cukup besar untuk mewujudkan Visi dan Misi. Hal tersebut dapat dilihat dari kekuatan dan peluang. Beberapa kekuatan yang menjadi baseline kinerja Polinef adalah sebagai berikut:

1. Sebagian besar dosen tetap memiliki sertifikat kompetensi/profesi keahlian. Di sisi lain, Polinef merupakan salah satu institusi pendidikan tinggi vokasi negeridi Papua dan Papua Barat. Jumlah pendaftar setiap tahun cenderung mengalami peningkatan di tahun 2021. Ini menjadi indikator bahwa Polinef merupakan perguruan tinggi yang berpotensi untuk maju dan berkembang karena masih ada kepercayaan masyarakat. Dengan meningkatnya kepercayaan masyarakat maka Polinef dapat berkembang dan membuka program studi baru yang



dibutuhkan di pasar/industri yang berpeluang besar diminati masyarakat.

2. Polinef menerapkan sistem pendidikan terapan berbasis laboratorium dengan fasilitas laboratorium berjumlah 5 laboratorium, 5 ruang penelitian mahasiswa dan didukung oleh 20 ruang kelas untuk penyampaian materi teori. Sampai saat ini Polinef sudah memiliki 6 program studi sehingga okupansi ruang kelas dan laboratorium dari pagi jam 08:00 WIT sampai dengan jam 16:30 WIT cukup padat dengan rerata lebih dari 80%. Meskipun demikian, Polinef masih mempunyai peluang untuk mengembangkan jumlah program studi dengan melakukan revisi kurikulum dan sistem pembelajaran saat ini menjadi *E-learning* sehingga sarana dan prasarana memenuhi standar yang ditetapkan.
3. Polinef giat meningkatkan aktivitas penelitian di kalangan dosen dan publikasi hasil penelitian yang terakreditasi SINTA. Budaya penelitian sudah mulai diminati oleh dosen. Jejaring Polinef dengan industri juga berpeluang untuk lebih leluasa menjalin kerjasama dalam bentuk kerja praktik mahasiswa, dosen magang industri, dan mendatangkan praktisi industri untuk mengajar/kuliah tamu di Polinef. Dengan kolaborasi tersebut maka kegiatan tridarma akan sinergi dengan kebutuhan industri.
4. Polinef mempunyai dosen dengan pengakuan memperoleh sertifikat professional /kompetensi keahlian sebanyak 31 orang (91,17%). Untuk tenaga kependidikan berjumlah 59 orang, 28 orang staf, 14 orang teknisi/PLP, 6 orang pramu bakti dan 10 orang sebagai satpam serta tenaga pustakawan 1 orang.
5. Polinef mempunyai jejaring kerjasama yang baik dengan institusi/industri, diantaranya: PENS, PNUP, POLSRI, Polimedia, Polbangtan Manokwari, Huawei, PUPR, UMKM, Pemda Fakfak, dan lainnya
6. Polinef terus meningkatkan kapabilitas mahasiswa, diantaranya pemberdayaan aktivitas dengan terlibatnya pada Program Kreativitas Mahasiswa (PKM), Program Mahasiswa Wirausaha (PMW).
7. Polinef mempunyai Sistem Informasi pembelajaran yang sudah mulai



terintegrasi yang menangani pemrosesan layanan PBM dan non-PBM secara online di tahun 2019.

8. Mahasiswa Polinef mempunyai kesempatan besar mendapatkan beasiswa. Jenis beasiswa yang didapat berupa Bidikmisi, PPA/Ranking Kelas. Ini merupakan upaya memberikan kesempatan kepada masyarakat yang kurang mampu secara ekonomi untuk melanjutkan studi di Polinef dengan harapan dapat memperbaiki ekonomi, yang secara tidak langsung membantu pemerintah dalam upaya meningkatkan derajat dan martabat bangsa.

2. Permasalahan

Dengan adanya berbagai kebijakan akademik/non akademik, keterbatasan anggaran dari pemerintah, dan kondisi internal Polinef saat ini maka berdampak pada beberapa permasalahan sebagai berikut:

a) Gedung

Gedung perkuliahan hingga saat antara lain Gedung kuliah bersama, Gedung Pusat Laboratorium ketahanan Pala, Gedung workshop yaitu teknik sipil, agroindustri, teknik mesin dan Gedung Teknik Listrik, Agroindustri dan Informatika . Pelayanan administrasi pusat saat ini menggunakan gedung agroindutri

b) Kelembagaan yang minimalis dan fleksibilitas pengelolaan keuangan

Dengan jumlah program studi dan jumlah mahasiswa yang relatif sedikit maka Polinef sebagai perguruan tinggi negeri satuan kerja (PTN-Satker) masih dibatasi dalam menetapkan unit kerja – unit kerja dalam organisasi dan tata kerja. Selain itu, pengelolaan keuangan Polinef sebagai PTN-Satker masih kurang fleksibel karena setiap penggunaan anggaran. Seluruh pendapatan institusi baik yang bersumber dari UKT mahasiswa maupun hasil kerjasama harus masuk ke rekening negara (Kementerian Keuangan) terlebih dahulu dan penggunaannya harus mengikuti prosedur

yang ditetapkan.

c) Anggaran PNBPN yang relatif kecil

Sebagian besar anggaran PNBPN Polinef bersumber pada UKT mahasiswa dan relatif kecil karena jumlah mahasiswa Polinef juga masih sekitar 830 orang. Dengan terbatasnya anggaran PNBPN ini maka dana



operasional pendidikan (honorarium), penelitian, pengabdian kepada masyarakat, kegiatan kemahasiswaan, pengelolaan manajemen, dan pengelolaan kerjasama yang bersumber dari PNBPN sangat terbatas. Dampak yang signifikan dari kondisi tersebut, antara lain, yaitu:

- 1) Tarif honorarium kelebihan jam mengajar relatif rendah.
- 2) Operasional pendidikan yang bersumber dari PNBPN terbatas.
- 3) Kinerja penelitian tidak dapat dipacu secara masif.
- 4) Pendanaan kegiatan pengembangan minat bakat mahasiswa dibatasi.
- 5) Pendanaan penelitian lokal dan penghargaan atas capaian dosen pada kegiatan penelitian (publikasi) masih relative kecil.
- 6) Beberapa unit penunjang tidak mendapatkan anggaran tersendiri sehingga tidak leluasa untuk melaksanakan kegiatan tahunan yang berdampak pada kinerja yang rendah.

d) Jumlah dosen dan tenaga kependidikan masih kurang

Dengan adanya Peraturan Pemerintah Nomor 49 Tahun 2018 tentang Manajemen Pegawai Pemerintah dengan Perjanjian Kerja (PPPK) pada bulan November 2018, satuan kerja tidak diperkenankan melakukan rekrutmen dosen dan tenaga kependidikan honorer (Pegawai Pemerintah Non Pegawai Negeri). Di sisi lain, beberapa honorer mengundurkan diri karena diterima sebagai CPNS di instansi lain. Dalam fase pengembangan program studi maka masalah utamanya adalah tidak terpenuhinya jumlah dosen sesuai standar mutu. Selain itu tenaga kependidikan di beberapa unit penunjang juga masih minim. Jumlah dosen yang masih kurang ini berdampak pada beban mengajar dosen masih sangat tinggi sehingga waktu dosen untuk melaksanakan kegiatan penelitian cenderung kurang sehingga berdampak pada kinerja publikasi masih belum optimal.

e) Pembelajaran melalui tatap muka cukup tinggi

Dalam peraturan akademik Polinef, jumlah jam pembelajaran (tatap muka) dalam seminggu sebanyak 38 jam. Banyak dampak dari padatnya perkuliahan tersebut, antara lain:

- 1) Waktu penelitian dosen semakin sedikit.
- 2) Waktu mahasiswa dalam berinovasi dan melakukan kegiatan ekstrakurikuler terbatas.
- 3) Okupansi ruang kelas dan laboratorium sangat padat sehingga



untuk menambah jumlah mahasiswa membutuhkan waktu yang semakin panjang.

f) Tindak lanjut hasil penelitian

Saat ini hasil penelitian dosen berupa peneliti pemula dan masih sangat minim karena masih banyaknya dosen yang belum memiliki pengalaman meneliti dan belum memiliki jabatan fungsional. Hasil penelitian dosen masih rata-rata publikasi secara nasional.

3. Analisis SWOT

Berdasarkan hasil pembahasan potensi dan permasalahan yang telah diuraikandiatas terhadap kondisi internal dan kondisi eksternal dari Politeknik Negeri Fakfak selanjutnya dilakukan SWOT Analysis untuk menentukan rencana strategi yang tepat dalam program pengembangan Politeknik Negeri Fakfak dalam tahun 2020 – 2024 tertuang pada Tabel 6.

Tabel 6. Analisis SWOT

<i>Strength (Kekuatan)</i>	<i>Weakness (Kelemahan)</i>
<ul style="list-style-type: none"> • Pendidikan Tinggi Vokasi Negeri satu-satunya di papua & Papua Barat • Tenaga Pendidik/dosen masih diusia produktif • Tersedia sarana prasarana pembelajaran yang memadai • Peminat/pendaftar setiap tahun meningkat • Tersedianya integrasi layanan perpustakaan (digital library); • Meningkatnya kawasan hotspot dan bandwidth; • Meningkatnya akses ke publikasi elektronik; • Meningkatnya integrasi sistem informasi akademik dan administrasi; • Meningkatnya fitur LMS blended learning; • Meningkatnya ketersediaan peralatan laboratorium; 	<ul style="list-style-type: none"> • SDA belum termanfaatkan secara maksimal • SDA kebanyakan hanya dimanfaatkan dan belum diolah untuk meningkatkan nilai tambah • Keterlibatan polinef dalam eksplorasi dan peningkatan nilai tambah masih kurang • Pemanfaatan hasil penelitian masih kurang • Masih terbatasnya publikasi dosen skala nasional dan international • Masih rendahnya efisiensi program pendidikan; • Masih terbatasnya kemampuan dosen dalam pemanfaatan LMS; • Belum terbentuknya road map penelitian dan pengabdian yang terintegrasi dan konsisten; • Masih terbatasnya diseminasi hasil penelitian;

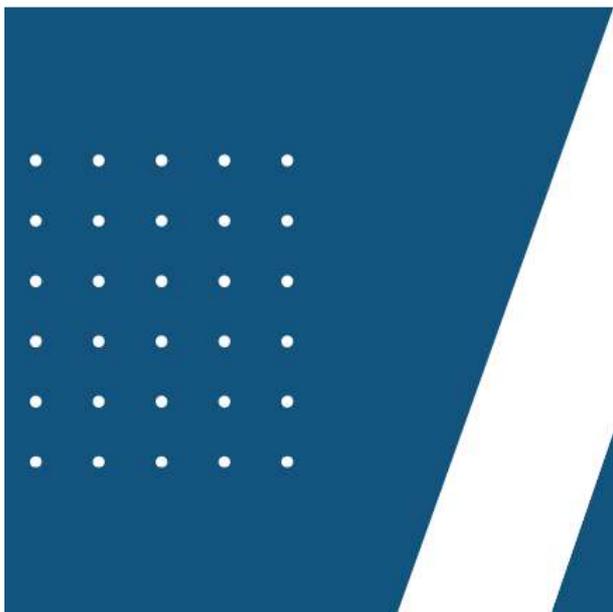


- | | |
|--|--|
| <ul style="list-style-type: none"> • Meningkatnya sumber dan jumlah dana penelitian; • Meningkatnya dokumen sistem jaminan mutu; • Meningkatnya integrasi sistem kepegawaian; dan • Meningkatnya publikasi ilmiah, sitasi, paten, dan prototype. | <ul style="list-style-type: none"> • Masih terbatasnya kemampuan menulis artikel ilmiah dalam bahasa Inggris; • Masih terbatasnya kemitraan penelitian kolaboratif; • Masih terbatasnya kemampuan menghasilkan hasil penelitian yang sesuai dengan kebutuhan pasar; • Masih terbatasnya kemampuan SDM dalam mendukung pengembangan POLINEF menjadi Politeknik Unggul di Indonesia Timur; • Masih belum optimalnya kapasitas infrastruktur pendidikan dan penelitian dalam rangka meningkatkan produktivitas akademik; • Masih belum terwujudnya sistem informasi terpadu; • Masih tergantungnya layanan pendidikan pada sumber dana masyarakat; |
|--|--|

<i>Opportunity (Peluang)</i>	<i>Threath (Ancaman)</i>
<ul style="list-style-type: none"> • Meningkatnya aksesibilitas pendidikan tinggi sebagai implikasi dari meningkatnya ketersediaan beasiswa (dalam bentuk, skema, ataupun jumlah dan besaran beasiswa); • Meningkatnya kemudahan dan kesempatan membuka program studi baru; • Meningkatnya ketersediaan dana penelitian; • Meningkatnya obyek penelitian inovatif; • Meningkatnya perhatian pemerintah daerah terhadap pelaksanaan pendidikan, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat; • Meningkatnya potensi kemitraan dengan dunia usaha, dunia industri, dan lembaga pemerintahan; dan • Meningkatnya jejaring kerjasama dengan alumni • Sumber daya alam sangat melimpah dan belum termanfaatkan secara optimal <p>Terbukanya kerjasama penelitian dan pemanfaatan hasil penelitian</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Meningkatnya persaingan antara perguruan tinggi; • Meningkatnya laju perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang berimplikasi pada keharusan melakukan; pembaharuan dalam semua aspek; • Meningkatnya tuntutan atas layanan prima Globalisasi yang menuntut luarandengan nilai tambah yang tinggi

BAB II

TUJUAN & SASARAN



BAB II TUJUAN DAN SASARAN

A. Visi

Pasal 2 Undang-Undang Nomor 25 tahun 2004 tentang Sistem Perencanaan Pembangunan Nasional (SPPN), salah satu tujuan dari SPPN adalah menjamin terciptanya integrasi, sinkronisasi, dan sinergi baik antardaerah, antar ruang, antar waktu, antar fungsi pemerintah maupun pusat atau daerah yang disusun secara terpadu di tingkat Kementerian/Lembaga.

Untuk mewujudkan integrasi dan sinkronisasi pembangunan maka presiden Joko Widodo pada saat memimpin sidang kabinet perdana pasca pelantikan tanggal 24 Oktober 2019 menegaskan bahwa “tidak ada visi Menteri, yang ada adalah visi-misi presiden dan wakil presiden”. Menindaklanjuti hal tersebut kementerian Bappenas/PPN menyusun *template* terkait penetapan visi pembangunan di tiap kementerian/lembaga seperti yang termaktub pada visi Rencana Strategis Kemendikbudristek yaitu :

“Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi mendukung Visi dan Misi Presiden dan Wakil Presiden untuk mewujudkan Indonesia maju yang berdaulat, mandiri, dan berkepribadian berlandaskan gotong royong melalui terciptanya pelajar Pancasila yang beriman, bertakwa kepada Tuhan YME, dan berakhlak mulia, berkebinekaan global, bergotong royong, mandiri, bernalar kritis, dan kreatif”.

Dalam rangka menjalankan agenda RPJMN 2020-2024 dan Rencana Strategis Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi Tahun 2020-2024 sesuai tugas dan fungsinya, Maka pada tahun 2020-2024 Polinef menetapkan Visi sebagai berikut :

“Menjadi Perguruan Tinggi Vokasi yang unggul dan berdaya saing di kawasan Indonesia Timur pada Tahun 2030.”

B. MISI

1. Menyelenggarakan Pendidikan Vokasi yang unggul di Kawasan Indonesia Timur;
2. Menyelenggarakan penelitian terapan dan pengabdian yang berbasis kemitraan dengan industri dan masyarakat;
3. Mewujudkan karakter lulusan yang berjiwa entrepreneurship, kompetitif dan berdaya saing;
4. Membangun tata kelola organisasi yang handal, akuntabel dan transparan dengan memanfaatkan transformasi digital;

C. TUJUAN DAN INDIKATOR KINERJA TUJUAN

Untuk mewujudkan visi dan misi Polinef, maka perlu disusun/dirumuskan tujuan (*goals*) dengan maksud memberikan bentuk yang lebih terarah dan operasional untuk memecahkan permasalahan yang dihadapi dalam rangka mewujudkan visi dan misi. Tujuan Polinef tahun 2020-2024 terdiri dari :

1. Meningkatnya Kualitas Lulusan yang unggul dan berdaya saing serta pemerataan layanan pendidikan tinggi vokasi di berbagai jenjang;
2. Meningkatnya Kualitas Dosen Pendidikan Tinggi Vokasi melalui peningkatan kompetensi yang diakui oleh Dunia usaha dan Dunia Industri, serta peningkatan kontribusi luaran riset terapan yang dimanfaatkan oleh masyarakat ;
3. Meningkatnya Kualitas Kurikulum dan Pembelajaran Pendidikan Tinggi Vokasi yang relevan serta bermutu; dan
4. Menguatnya Tata Kelola pengelolaan perguruan tinggi vokasi yang efektif, efisien, transparan, dan akuntabel.

Agar dapat melihat dan mengukur ketercapaian sasaran kegiatan secara konkrit, maka perlu ditetapkan indikator kinerja sasaran kegiatan dari ke empat sasaran kegiatan. Indikator kinerja sasaran kegiatan disusun dengan kriteria antara lain; spesifik/tidak dimakna, dapat diukur, dapat dicapai dalam kurun waktu yang telah ditetapkan, terdapat hubungan yang erat dengan sasaran kegiatan, serta target bersifat menantang. Indikator kinerja sasaran kegiatan terdiri atas indikator kinerja utama Kementerian

Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi sebagai unit utama serta indikator tambahan (internal) yang dianggap strategis dalam pengembangan Polinef periode 2020-2024.

Tabel 8 Tujuan dan Indikator Kinerja Tujuan

Tujuan	Indikator Kinerja Tujuan
a. Meningkatnya Kualitas Lulusan yang unggul dan berdaya saing serta pemerataan layanan pendidikan tinggi vokasi di berbagai jenjang.	Persentase lulusan Perguruan Tinggi Penyelenggara Pendidikan Vokasi yang bekerja/berwirausaha dalam satu tahun setelah kelulusan dengan gaji/pendapatan minimum sebesar 1,2x UMP
b. Meningkatnya Kualitas Dosen Pendidikan Tinggi Vokasi melalui peningkatan kompetensi yang diakui oleh Dunia usaha dan Dunia Industri, serta peningkatan kontribusi luaran riset terapan yang dimanfaatkan oleh masyarakat.	Persentase dosen yang memiliki sertifikat kompetensi/profesi yang diakui oleh dunia usaha dan dunia industri atau persentase pengajar yang berasal dari kalangan praktisi profesional, dunia usaha, atau dunia industri.
c. Meningkatnya Kualitas Kurikulum dan Pembelajaran Pendidikan Tinggi Vokasi yang relevan serta bermutu.	Persentase satuan pendidikan yang menerapkan pembelajaran berkualitas, penjaminan mutu, dan kerja sama dengan Dunia Kerja.
d. Menguatnya Tata Kelola pengelolaan perguruan tinggi vokasi yang efektif, efisien, transparan, dan akuntabel.	Predikat SAKIP Kemendikbudristek

Tabel 9. Tujuan, Sasaran, dan Indikator Kinerja Utama

Tujuan	Sasaran	Indikator Kinerja Utama
<p>Meningkatnya Kualitas Lulusan yang unggul dan berdaya saing serta pemerataan layanan pendidikan tinggi vokasi di berbagai jenjang.</p>	<p>Meningkatnya kualitas lulusan pendidikan tinggi</p>	<p>a. Persentase lulusan D3/D4 yang bekerja kurang dari 6 bulan setelah lulus, melanjutkan studi, dan berwirausaha; b. Persentase mahasiswa D3/D4 yang menjalankan kegiatan pembelajaran diluar program studi; atau meraih prestasi.</p>
<p>Meningkatnya Kualitas Dosen Pendidikan Tinggi Vokasi melalui peningkatan kompetensi yang diakui oleh Dunia usaha dan Dunia Industri, serta peningkatan kontribusi luaran riset terapan yang dimanfaatkan oleh masyarakat.</p>	<p>Meningkatnya kualitas dosen pendidikan tinggi</p>	<p>a. Persentase dosen yang berkegiatan tridharma di perguruan tinggi lain, bekerja sebagai praktisi di dun industri, atau membimbing mahasiswa berkegiatan di luar program studi; b. Persentase dosen yang memiliki sertifikat kompetensi/profesi yang diakui oleh dunia usaha dan dunia industri atau persentase pengajar yang berasal dari kalangan praktisi profesional, dunia usaha, atau dunia</p>

		<p>industri;</p> <p>c. Jumlah keluaran dosen yang berhasil mendapatkan rekognisi internasional atau diterapkan oleh masyarakat/industri/pemerintah per jumlah dosen.</p>
<p>Meningkatnya Kualitas Kurikulum dan Pembelajaran Pendidikan Tinggi Vokasi yang relevan serta bermutu</p>	<p>Meningkatnya kualitas kurikulum dan pembelajaran</p>	<p>a. Jumlah kerjasama per program studi D3/D4;</p> <p>b. Persentase mata kuliah S1 dan D3/D4 yang menggunakan metode pembelajaran pemecahan kasus (case method) atau pembelajaran kelompok berbasis project (team-based project) sebagai bagian dari bobot evaluasi;</p> <p>c. Persentase program studi D4/D3 yang memiliki akreditasi atau sertifikasi internasional yang diakui pemerintah.</p>

<p>Menguatnya Tata Kelola pengelolaan perguruan tinggi vokasi yang efektif, efisien, transparan, dan akuntabel</p>	<p>Meningkatnya tata kelola Perguruan Tinggi Negeri</p>	<p>a. Predikat SAKIP; b. Nilai Kinerja Anggaran atas Pelaksanaan RKA-K/L; c. Nilai evaluasi Zona Integritas hasil asesmen asesor Unit Utama minimal 75</p>
--	---	--

D. TATA NILAI POLINEF

Sebagai Lembaga PTN yang berorientasi pada Pendidikan vokasi, komitmen tersebut dituangkan dalam slogan yang menjadi upaya dalam menjalankan visi misi. Slogan tersebut disingkat menjadi SMART, yaitu sebagai berikut:



Gambar 2.1 Polinef SMART

1. S - Student Achievement

Minat dan bakat mahasiswa; Pengembangan softskill dan karakter; Penalaran dan kreatifitas; dan Kewirausahaan dan pengembangan karir;

2. M - Management Transpormation

Perbaikan tata kelola kampus; Akreditasi; dan ISO lab.

3. A - Academic Reputation

Penelitian multidisiplin ilmu; MBKM: Stadium general;

4. R- Relevan In the Work

Magang; Riset/penelitian mahasiswa; Proyek kemanusiaan; Wirausaha; Pertukaran pelajar; Studi masyarakat.

5. T - Technology Digital Transpormation

Perpustakaan digital; PBM digital; Layanan digital

Technology for Digital Transformation merupakan parameter masukan (input) yang berfungsi sebagai katalisator untuk percepatan proses Management Transformation guna menghasilkan luaran (output) Student Achievement dan Relevance in Work Graduated, serta capaian (outcomes) Academic Reputation. Capaian pada indikator Academic Reputation menghantarkan Polinef pada posisi Politeknik unggul dan berdaya saing di Indonesia Timur pada tahun 2024.

BAB III

ARAH KEBIJAKAN, STRATEGI, KERANGKA REGULASI, & KERANGKA KELEMBAGAAN

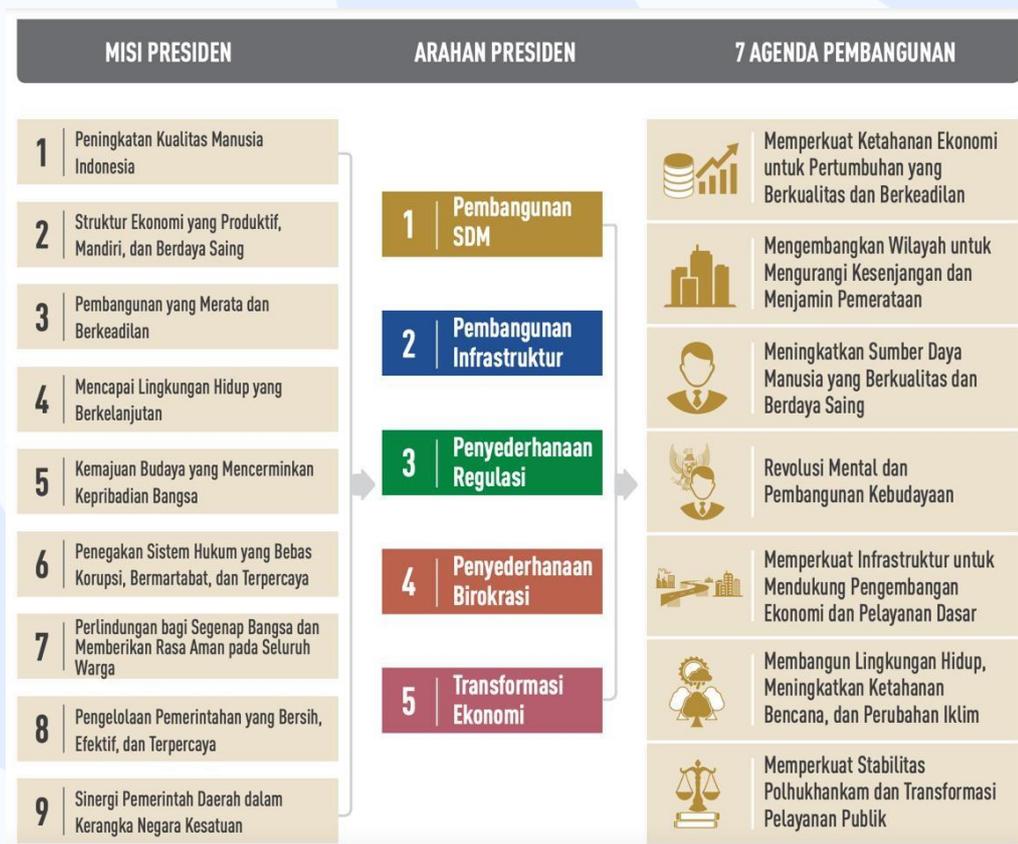


BAB III

ARAH KEBIJAKAN, STRATEGI, REGULASI DAN KELEMBAGAAN

A. ARAH KEBIJAKAN DAN STRATEGI KEMENTERIAN

Arah kebijakan dan strategi pengelolaan POLINEF tahun 2020 – 2024 disusun dengan mengacu ke Visi Indonesia 2045 dan RPJMN 2020 - 2024, dimana tujuannya adalah menjadikan “Indonesia Berpenghasilan Menengah - Tinggi yang Sejahtera, Adil, dan Berkesinambungan ” yang diilustrasikan pada Gambar 3.1 berikut ini.



Gambar 3.1. Misi, arahan Presiden dan agenda pembangunan 2020 - 2024

Dari Gambar 3.1 di atas dapat dilihat bahwa salah satu Misi Presiden adalah peningkatan kualitas manusia Indonesia dengan agenda pembangunan di misi ini adalah meningkatkan kualitas Sumber Daya Manusia yang berkualitas dan berdaya saing.

Peningkatan Kualitas Sumber Daya Manusia Indonesia menjadi misi pertama dari Presiden, hal ini disebabkan kondisi daya saing Indonesia yang masih rendah sehingga menjadi perhatian pemerintah bagaimana untuk meningkatkan indeks daya saing global. Untuk data statistik peringkat daya saing global Indonesia dapat dilihat pada Gambar 3.2.



Gambar 3.2. Peringkat daya saing Indonesia 2015 - 2019

Dari Gambar 3.2 di atas dapat dilihat terjadi penurunan peringkat indeks daya saing global kita, dimana pada tahun 2018 kita berada di peringkat 32 namun di tahun 2019 indeks daya saing global kita turun ke peringkat 40. Berdasarkan hal tersebut maka salah satu strategi untuk meningkatkan indeks daya saing global kita adalah melalui pembangunan manusia karena manusia merupakan modal utama pembangunan nasional untuk menuju pembangunan yang inklusif dan merata di seluruh wilayah.

Pembangunan Indonesia 2020-2024 ditujukan untuk membentuk sumber daya yang sehat dan cerdas, adaptif, inovatif, terampil, dan berkarakter, Untuk mencapai tujuan tersebut arah dan kebijakan pembangunan manusia diarahkan pada pengendalian penduduk dan penguatan tata kelola kependudukan; penguatan pelaksanaan perlindungan sosial; peningkatan pelayanan kesehatan menuju cakupan kesehatan semesta, peningkatan pemerataan layanan pendidikan berkualitas; peningkatan kualitas anak, perempuan, dan pemuda, pengentasan kemiskinan; dan peningkatan produktivitas dan daya saing.

Beberapa agenda prioritas pembangunan manusia di atas berkaitan erat dengan tugas pokok dan fungsi dari Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan

Teknologi. Arah kebijakan dan strategi telah dibuat oleh Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi untuk mensukseskan agenda pembangunan tersebut meliputi :

- 1) Meningkatkan pemerataan layanan pendidikan berkualitas
 - a. Peningkatan kualitas pengajaran dan pembelajaran;
 - b. Peningkatan pemerataan akses layanan pendidikan di semua jenjang dan percepatan pelaksanaan Wajib Belajar 12 Tahun;
 - c. Peningkatan profesionalisme, kualitas, pengelolaan, dan penempatan pendidik dan tenaga kependidikan yang merata;
 - d. Penguatan penjaminan mutu pendidikan untuk meningkatkan pemerataan kualitas layanan antar satuan pendidikan dan antar wilayah;
 - e. Peningkatan tata kelola pembangunan pendidikan, strategi pembiayaan, dan peningkatan efektivitas pemanfaatan anggaran pendidikan;
- 2) Meningkatkan produktivitas dan daya saing
 - a. pendidikan dan pelatihan vokasi berbasis kerja sama industri; dan
 - b. penguatan pendidikan tinggi berkualitas.

B. KEBIJAKAN MERDEKA BELAJAR - KAMPUS MERDEKA

Arah kebijakan dan strategi pendidikan dan kebudayaan pada kurun waktu 2020-2024 dalam rangka mendukung pencapaian Agenda Prioritas Pembangunan dan tujuan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi melalui Kebijakan Merdeka Belajar yang bercita-cita menghadirkan pendidikan bermutu tinggi bagi semua rakyat Indonesia, yang dicirikan oleh angka partisipasi yang tinggi diseluruh jenjang pendidikan, hasil pembelajaran berkualitas, dan mutu pendidikan yang merata baik secara geografis maupun status sosial ekonomi. Selain itu, fokus pembangunan pendidikan dan pemajuan kebudayaan diarahkan pada pemantapan budaya dan karakter bangsa melalui perbaikan pada kebijakan, prosedur, dan pendanaan pendidikan serta pengembangan kesadaran akan pentingnya pelestarian nilai-nilai luhur budaya bangsa dan penyerapan nilai baru dari kebudayaan global secara positif dan produktif.

Secara lebih detail, Kebijakan Merdeka Belajar mendorong partisipasi dan

dukungan dari semua pemangku kepentingan: keluarga, guru, lembaga pendidikan, DU/DI, dan masyarakat, sebagaimana tertuang dalam Gambar 3.3.



Gambar 3.3. Kebijakan Merdeka Belajar

Adapun implementasi dari Kebijakan Merdeka Belajar pada arah pendidikan tinggi adalah Kebijakan Kampus Merdeka. Kebijakan Kampus Merdeka diawali dengan empat butir kebijakan yaitu: (1) pembukaan program studi baru; (2) sistem akreditasi perguruan tinggi; (3) perguruan tinggi negeri berbadan hukum; dan (4) hak belajar tiga semester di luar program studi. Implementasi dari kebijakan Merdeka Belajar dan Kebijakan Kampus Merdeka dapat dilihat pada Gambar 3.4.



Gambar 3.4. Kebijakan kampus merdeka

1. Pembukaan program studi baru

Program Kampus Merdeka memberikan otonomi Perguruan Tinggi Negeri (PTN) dan Swasta (PTS) untuk melakukan pembukaan atau pendirian program studi (prodi) baru. Otonomi diberikan jika PTN dan PTS tersebut sudah memiliki akreditasi A dan B, dan telah melakukan kerja sama dengan organisasi dan/atau universitas yang masuk dalam QS Top 100 World Universities. Pengecualian berlaku untuk prodi kesehatan dan pendidikan. Seluruh prodi baru akan otomatis mendapatkan akreditasi C. Kerjasama dengan organisasi akan mencakup penyusunan kurikulum, praktik kerja atau magang, dan penempatan kerja bagi para mahasiswa. *Tracer study* wajib dilakukan setiap tahun. Otonomi ini berdampak keleluasaan bagi perguruan tinggi untuk mengembangkan program studi baru tanpa proses administrasi yang cukup panjang. Perguruan tinggi mempunyai kemudahan dalam membuka program studi yang sangat dibutuhkan oleh pasar.

2. Sistem akreditasi perguruan tinggi

Dalam program Kampus Merdeka, program re-akreditasi bersifat otomatis untuk seluruh peringkat dan bersifat suka rela bagi perguruan tinggi dan program studi yang sudah siap naik peringkat. Akreditasi yang sudah ditetapkan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi (BAN-PT) tetap berlaku selama 5 (lima) tahun namun akan diperbaharui secara otomatis. Pengajuan re-akreditasi PT dan Program Studi dibatasi paling cepat 2 (dua) tahun setelah mendapatkan akreditasi yang terakhir kali.

Untuk perguruan tinggi yang terakreditasi „Baik Sekali“ dan „Baik“ bisa mengajukan peningkatan. Nanti, Program Studi yang memiliki akreditasi Unggul pun akan diberikan kepada perguruan tinggi yang berhasil mendapatkan akreditasi internasional. Daftar akreditasi internasional yang diakui akan ditetapkan dengan Keputusan Menteri. Proses pelaksanaan asesmen akreditasi program studi akan dilaksanakan oleh LAM (Lembaga Akreditasi Mandiri) sesuai dengan karakteristik Program Studi. Jika ditemukan penurunan kualitas meliputi pengaduan masyarakat dengan disertai bukti konkret, serta penurunan tajam jumlah mahasiswa baru yang mendaftar dan lulus dari prodi ataupun perguruan tinggi.

Tentunya kebijakan ini berdampak besar bagi perguruan tinggi. Kegiatan-kegiatan administratif yang melibatkan sebagian dosen dalam rangka

penyusunan instrumen dan persiapan akreditasi sangat menyita waktu dosen menjadi berkurang. Dengan adanya regulasi baru tersebut maka perguruan tinggi dapat optimal mencapai kinerja perguruan tinggi dan mengembangkan program- program utama yang mendongkrak mutu dan reputasi.

3. Kemudahan menjadi PTN-BH

Kebijakan Kampus Merdeka yang ketiga terkait kebebasan bagi PTN Badan Layanan Umum (BLU) dan Satuan Kerja (Satker) untuk menjadi PTN Badan Hukum (PTN BH). Kemendikbud akan mempermudah persyaratan PTN BLU dan Satker untuk menjadi PTN BH tanpa terikat status akreditasi.

Kemudahan tersebut memacu perguruan tinggi untuk segera migrasi dari PTN-Satker menjadi PTN-BLU. Dengan PTN-BLU maka penggunaan dan pengelolaan keuangan menjadi lebih mudah. Perguruan tinggi juga dapat mengembangkan kelembagaan, unit-unit usaha sebagai sumber pendapatan serta mengusulkan tarif kepada Kementerian Keuangan sesuai kemampuan institusi

4. Hak belajar tiga semester di luar prodi

Kampus Merdeka yang kedua memberikan hak kepada mahasiswa untuk mengambil mata kuliah di luar prodi dan melakukan perubahan definisi Satuan Kredit Semester (SKS). Perguruan tinggi wajib memberikan hak bagi mahasiswa untuk secara sukarela. Sehingga mahasiswa boleh mengambil ataupun tidak SKS di luar kampusnya sebanyak dua semester atau setara dengan 40 SKS. Mahasiswa juga dapat mengambil SKS di prodi lain di dalam kampusnya sebanyak satu semester dari total semester yang harus ditempuh. Ini tidak berlaku untuk prodi kesehatan.

Bobot SKS untuk kegiatan pembelajaran di luar kelas diperbesar guna mendorong mahasiswa untuk mencari pengalaman baru, terlebih di banyak kampus, pertukaran pelajar atau praktik kerja justru menunda kelulusan mahasiswa. Selain itu, terdapat perubahan pengertian mengenai SKS. Setiap SKS diartikan sebagai 'jam kegiatan', bukan lagi 'jam belajar'.

Dengan adanya regulasi tersebut luaran pembelajaran yang dicapai oleh mahasiswa juga tidak bias dan mahasiswa diberikan kesempatan untuk membaur dengan industri dan masyarakat lebih lama. Dengan demikian akan terwujud lulusan-lulusan yang unggul dan berdaya saing. Di sisi lain, perguruan tinggi juga lebih leluasa untuk merancang perangkat kurikulum, menambah

jumlah mahasiswa, berkolaborasi dengan industri dengan menciptakan produk-produk inovasi yang berdaya guna bagi pasar industri maupun masyarakat.

C. ARAH KEBIJAKAN DAN STRATEGI POLITEKNIK NEGERI FAKFAK

Strategi pengembangan institusi dapat dilakukan setelah memahami seluruh factor internal dan eksternal. Arah kebijakan dan strategi Polinef untuk periode 2020-2024 berfokus pada pengembangan untuk menjadi pusat pendidikan vokasi yang unggul dan berdaya saing di kawasan Indonesia Timur pada Tahun 2030. Arah kebijakan ini tentunya selaras dengan Peraturan Presiden Republik Indonesia no 18 tahun 2020 tentang Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional tahun 2020 – 2024 dan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan 22 tahun 2020, tentang Rencana Strategis Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan tahun 2020-2024.

1. Arah Kebijakan

a) Pemerataan Akses

Polinef mengembangkan sistem penerimaan mahasiswa baru dengan mempertimbangkan pemerataan asal daerah/provinsi, pemerataan kemampuan ekonomi pendaftar, dan juga pemerataan rasio angka partisipasi kasar (APK). Hal ini dilakukan dengan sosialisasi dan promosi Polinef baik melalui pameran pendidikan politeknik maupun promosi ke sekolah menengah atas (SMA/MA dan SMK) sehingga masyarakat luas memperoleh informasi yang memadai tentang Polinef baik melalui media cetak maupun sosial media.

b) Penguatan Kualitas Sumber Daya dan Kelembagaan

Kebijakan peningkatan SDM akan dibelakukan untuk seluruh kegiatan secara proporsional sesuai kebutuhan. Keselelarasan proporsi kemampuan SDM dimkasudkan untuk mewujudkan iklim kerja yang kondusif di semua organ pengelola dan lapisan SDM. Peningkatan kualitas sumberdaya manusia di Polinef perlu dikembangkan dengan program :

- ❖ Penerimaan sumber daya manusia yang berkualitas untuk mengisi kekurangan kapasitas secara bertahap;
- ❖ Meningkatkan kompetensi bagi tenaga pendidik dan kependidikan yang sudah ada dengan meningkatkan meningkatkan jumlah dosen dan

lanjut studi program pendidikan S3, meningkatkan profesionalisme kerja SDM dengan meningkatkan jumlah dosen dengan kompetensi pada bidang keahlian khusus yang diperoleh melalui uji kompetensi, serta meningkatkan jumlah publikasi jurnal baik nasional maupun internasional yang pada akhirnya akan berpengaruh terhadap H-index dosen.

- ❖ Sedangkan peningkatan kualitas pada tenaga kependidikan diupayakan melalui pelatihan/training. Polinef melakukan upaya penguatan kapasitas dan akselerasi akreditasi kelembagaan menuju akreditasi institusi, peningkatan jumlah program studi terakreditasi Baik dan juga peningkatan jumlah Hak Kekayaan Intelektual (HKI), peningkatan jumlah riset terapan dosen terutama riset terapan yang bekerjasama dengan industri/*stakeholder*.
- ❖ Peningkatan kemampuan dosen dalam menulis karya ilmiah dikembangkan melalui workshop penulisan karya ilmiah dan juga pemberian insentif publikasi jurnal internasional bereputasi, dilakukan dalam rangka meningkatkan jumlah publikasi sekaligus jumlah sitasi yang pada akhirnya diharapkan dapat meningkatkan peringkat Polinef pada pemeringkatan perguruan tinggi melalui website (webometrics).

c) Relevansi Kegiatan dan Lulusan

Relevansi kegiatan dan lulusan dapat dikembangkan dengan menjalin kerjasama dengan industri melalui OJT mahasiswa sebagai upaya untuk penyelarasan program studi/bidang keahlian dan pola pembelajaran inovatif. Hal ini digunakan untuk meningkatkan persentase serapan lulusan di industri, memperpendek masa tunggu kerja lulusan, peningkatan kesesuaian antara pekerjaan lulusan dengan bidang keahlian, serta kesesuaian tingkat pendidikan dengan pekerjaan yang diterima lulusan. Penguatan kualitas satuan pendidikan, sistem penyelenggaraan dan tata kelola pendidikan dan pelatihan vokasi, kualitas dan kompetensi pendidik/instruktur vokasi dan sistem sertifikasi kompetensi vokasi. Pengembangan inovasi riset terapan diupayakan mengarah pada riset yang mampu menghasilkan produk/jasa yang dapat diadopsi oleh masyarakat/industri sehingga memberikan kontribusi terhadap pertumbuhan ekonomi. Penerapan *production-based education* juga

menjadi kekuatan untuk memacu relevansi.

d) Keunggulan Kelembagaan

Keunggulan kelembagaan Polinef yaitu peningkatan jumlah program studi yang terakreditasi Baik, peningkatan jumlah publikasi hasil penelitian dosen, peningkatan jumlah kerjasama dengan industri/*stakeholder*, dan peningkatan jumlah dosen dalam 3 tahun terakhir yang akan berpengaruh pada pemeringkatan Polinef skala nasional. Pengembangan penyelenggaraan penelitian, pengembangan, dan penerapan iptek, meningkatnya dukungan bagi kegiatan Iptek dalam kaitannya dengan jumlah dan kualitas pembelanjaan untuk menciptakan ekosistem inovasi termasuk penyediaan SDM, sarana prasarana, kelembagaan dan jaringan akan meningkatkan relevansi pendidikan vokasi yang berbasis kerjasama industri. Sehingga iptek yang dihasilkan dapat mendukung pembangunan berkelanjutan.

e) Kemitraan Polinef dengan industri

Pendidikan vokasi mengedepankan lulusan yang siap kerja di dunia industri atau dunia kerja. Kesiapan lulusan memasuki dunia kerja terkait erat dengan relevansisebagaimana tercantum pada kebijakan poin ke 3. Industri merupakan sumber inovasi karena dunia industri terjadi persaingan yang terus menerus. Industri dan perguruan tinggi merupakan mata rantai tak terpisahkan. Kesiapan lulusan untuk memasuki dunia kerja juga memberikan keuntungan bagi industri selaku pengguna. Polinef telah melembagakan kemitraan dengan industri yang berkelanjutan melalui Kerjasama. Walaupun demikian, kemitraan dengan industrimasih menjadi arah kebijakan karena cakupan bidang dalam kemitraan dengan industri masih terus dikembangkan. Hal ini diharapkan dengan meningkatnya ketersediaan dan kualitas hasil penelitian kebijakan pendidikan sebagai landasandalamperumusan kebijakan pendidikan.

2. Sasaran Strategis

Sasaran Strategis Politeknik Negeri Fakfak priode 2020-2024 meliputi 7 sasaranyaitu:

a) *Meningkatnya level akreditasi Polinef menjadi Baik Sekali di tingkat Nasional*

1) *Peningkatan kualitas mahasiswa baru*

Sistem promosi dan seleksi calon mahasiswa yang baik diharapkan



dapat menjaring mahasiswa baru yang berkualitas. Promosi yang efektif, menarik dan tepat sasaran akan meningkatkan jumlah pendaftar dan memperbaiki angka kompetisi pendaftar. Sistem seleksi mahasiswa baru perlu terus diperbaiki misalnya dari sisi kemudahan sistem informasi pendaftaran, metode penilaian yang tepat serta kebijakan untuk pemerataan akses atas pendidikan.

2) *Peningkatan Kualitas Sarana dan Prasarana Proses Belajar Mengajar*

Pengembangan sarana dan prasarana bertujuan untuk mendukung atau memfasilitasi kegiatan tridharma perguruan tinggi vokasi dan kegiatan kemahasiswaan. Pengembangan sarana dan prasarana pendukung proses pembelajaran perlu terus diperbaharui mengikuti perkembangan teknologi dan aspek kecukupan.

Memastikan seluruh peralatan pendukung proses pembelajaran berjalan baik dan mutakhir, prasarana memadai, bahan habis pakai dan ATK tersedia akan menunjang kelancaran proses pembelajaran. Koleksi perpustakaan, buku, majalah dan kemudahan akses atas jurnal nasional, jurnal internasional maupun proceeding akan sangat menunjang tidak hanya proses pembelajaran, namun juga penelitian serta peningkatan publikasi. Adapun pengembangan sarana dan prasarana Polinef meliputi pembangunan, pengadaan dan perawatan :

- Gedung Direktorat atau Gedung utama dan Pendukung;
- Gedung Pusat Kegiatan Mahasiswa, *landscaping*, kantin, unit usahadan sarana ibadah (Mesjid);
- Gedung Perpustakaan;
- *Furniture*;
- Sarana dan Prasarana Olahraga, kesenian, dan rekreasi;
- Utilitas (parkir, jalan, pagar pengaman kampus, air bersih, drainase, resapan air, pengelolaan limbah, listrik, dana sarana Teknologi dan Informasi dan Komunikasi (TIK);
- Pemanfaatan sistem informasi, Teknologi Informasi, dan komunikasi dalam rangka mengembangkan pusat pengelolaan data terintegrasi Polinef yang mendukung sistem manajemen, informasi dan pelayanan;
- Tempat Uji Kompetensi;

Pengembangan sarana dan prasarana Polinef bertujuan untuk menciptakan kondisi kampus Polinef sebagai berikut :

- a. Kampus nyaman, antara lain : (1) memiliki ruang dan fasilitas yang memadai untuk semua aktifitas; (2) memiliki lingkungan yang hijau, bersih, tertib, tenang; (3) Memiliki estetika bangunan; (4). Memiliki utilitas air bersih dan kelistrikan yang memadai;
- b. Kampus Aman, yang meliputi : (1) memiliki keamanan dari tindak kriminal; (2) memiliki fasilitas pemadam kebakaran; (3) memiliki antisipasi terhadap bencana alam; (4) memiliki pencegahan kecelakaan;
- c. Kampus Efektif dan Efisien, antara lain : (1) memiliki zona kegiatan dengan kelompok fungsi yang teratur; (2) memiliki fasilitas berkualitas baik; (3) memiliki operasional yang mudah dan murah; (4) memilikisifat yang hemat energy;
- d. Fasilitas kampus berwawasan regional maupun global, misalnya : (1) Memiliki sarana dan prasarana bertaraf nasional maupun internasional; (2) Memiliki fasilitas informasi dan komunikasi yang memadai; (3) Memiliki fasilitas kampus yang nyaman buat seluruhmasyarakat Polinef.
- e. Kampus yang ramah terhadap lingkungan, antara lain : (1) Memiliki Sistem dan Fasilitas pengelolaan sampah dan limbah yang memadai; (2) Memiliki kampus hijau dengan pengelolaan sumber daya air yang mumpuni; (3) Memiliki kontribusi terhadap masyarakat sekitarnya;

3) *Pengembangan dan Peningkatan Kualitas Metode Belajar Mengajar*

Metode blended learning dengan memanfaatkan berbagai *tools* pembelajarantelah mulai digalakkan di Polinef. Media pembelajaran berbasis daring danpenggunaan perangkat-perangkat berbasis TIK lain juga perlu diperkenalkanlebih banyak untuk memberikan alternatif metode. Implementasi kurikulum *Teaching Factory* (TEFA) telah dilakukan dan terus dikembangkan dengan bekerjasama dengan industri. Kurikulum bertaraf internasional perlu dikembangkan dengan merespon kondisi terkini revolusi industri 4.0. Selain ituarahan pemerintah atas pemberlakuan sistem *Multi Entry Multi Exit* (MEME),

daring, e-learning dan *Blended Learning* dalam pendidikan vokasimengharuskan Polinef memastikan kompetensi yang diraih mahasiswa dalam setiap semesternya memungkinkan program ini berjalan.

4) *Penjaminan mutu pendidikan*

Monitoring dan evaluasi atas proses pembelajaran perlu dilakukan secara berkala dan berkelanjutan. Matriks penilaian akreditasi BAN PT dapat dijadikan acuan dalam proses peningkatan mutu pendidikan. Sebagai bagian dari pencapaian visi Polinef sebagai Politeknik yang unggul dan berdaya saing, saat ini beberapa program studi dalam proses *upgrade* ke jenjang program sarjana terapan.

5) *Peningkatan kualitas sumber daya dosen dan Staff*

Perkembangan dan pertumbuhan ekonomi suatu bangsa ditandai oleh kemampuan sumber daya manusia dalam menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi. Peran Sumber daya manusia yang berkualitas dan mampu menguasai dan atau mengembangkan IPTEK akan menjadi penggerak perubahan tata nilai masyarakat menuju tatanan yang lebih baik. Dalam rangka mencapai standar kualitas sumber daya manusia (khususnya dosen dan karyawan) Polinef berkewajiban untuk sistematis menyusun program pengembangan sumber daya manusia yang meliputi:

- Melaksanakan dan mengembangkan pelatihan serta pencerahan tugas pokok dan fungsi (tupoksi) bagi para dosen dan tenaga kependidikan;
- Memberikan kesempatan kepada dosen dan staff untuk melanjutkan Pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi;
- Peningkatan kemampuan dosen dengan kompetensi pada bidang keahlian khusus yang diperoleh melalui uji kompetensi;
- Peningkatan kapabilitas dosen dan staff dengan program-program penelitian dan pengabdian yang dipublikasikan dengan jurnal baik nasional maupun internasional yang pada akhirnya akan berpengaruh terhadap H-index dosen.

1) *Penyelenggaraan Evaluasi Proses Belajar Mengajar*

Penyelenggaraan Ujian Tengah Semester dan Ujian Akhir Semester dikoordinir terpusat oleh jurusan, melalui tahap verifikasi soal untuk memastikan kesesuaian dengan kompetensi yang dicapai telah dilakukan.

b) *Meningkatnya ranking Polinef dalam pemeringkatan Perguruan Tinggi tingkat Nasional*

Pemeringkatan perguruan tinggi tingkat nasional berdasarkan aspek-aspek:

- a) Sumberdaya manusia
- b) Kelembagaan
- c) Kemahasiswaan
- d) Penelitian dan pengabdian kepada masyarakat
- e) Inovasi

Semua aspek dalam kriteria tersebut telah tercakup dalam sasaran strategis yang lain. Aspek 1 sampai dengan 4 sama dengan standar dalam akreditasi institusi perguruan tinggi. Penilaian aspek-aspek tersebut dilakukan secara daring, sehingga ada dua hal yang perlu diperhatikan yaitu konten dan sistem informasi daring yang mudah diakses oleh penilai.

Terdapat banyak lembaga yang memeringkatan perguruan tinggi secara internasional. Salah satu pemeringkat adalah Webometrics, yang mana menerapkan empat kriteria untuk menyusun ranking:

1. Presence, Presence, yaitu jumlah halaman website perguruan tinggi dan halaman dinamik yang tertangkap oleh mesin pencari Google.
2. Impact, yaitu jumlah eksternal link (backlink) yang diterima oleh domain web perguruan tinggi (inlinks) yang tertangkap oleh mesin pencari Google.
3. Openness, yaitu jumlah file dokumen yang online dalam domain website universitas yang tertangkap oleh mesin pencari Google.
4. Excellence, meliputi jumlah paper ilmiah yang dipublikasikan dan terindeks di Scimago Institution Ranking dan Google Scholar.

Kriteria dalam Webometrics menunjukkan bahwa peringkat perguruan tinggi sangat ditentukan oleh keandalan sistem informasi perguruan tinggi. Konten yang sesuai dengan kriteria pemeringkatan nasional dan internasional sudah menjadi cakupan sasaran strategis yang lain, sehingga

fokus dalam hal ini adalah meningkatkan sistem informasi dan pemutakhiran data yang terkait. Program yang relevan dalam sasaran ini adalah meningkatkan konten dan aksesibilitas website Polinef serta intensifikasi pelaporan dan monitoring pada website/aplikasi terkait pemeringkatan PT.

c) *Menciptakan iklim penelitian dan pengabdian berbasis terapan, inovatif dan bersifat technopreneur*

1) *Peningkatan Kualitas Proses dan Hasil Penelitian dan Pengabdian*

Penilaian klasterisasi perguruan tinggi berdasarkan 4 kriteria, yaitu Input, Proses, Output dan Outcome. Masing-masing indikator mempunyai prosentase berbeda dimana Input (15%), Proses (25%), Output (25%) dan Outcome (35%). Didalam kriteria tersebut terdapat beberapa indikator diantaranya adalah jumlah artikel ilmiah terindex per dosen, kinerja penelitian, kedua indikator tersebut merupakan bagian dari kriteria Output, sedangkan yang merupakan bagian kriteria Outcome adalah kinerja inovasi, jumlah sitasi per dosen. Jumlah patent per dosen. Untuk itu langkah-langkah yang akan di jalankan dalam rangka meningkatkan penilaian klasterisasi maka akan dijalankan beberapa kegiatan untuk memberikan Peningkatan Kualitas Proses dan Hasil Penelitian yaitu diantaranya adalah bagaimana dosen mempunyai semangat dalam mengajukan judul-judul penelitian sehingga meningkatnya jumlah judul penelitiandi danai dana dipa akan terpenuhi. Dan karena kriteria outcome juga menjadi penilaian dimana salah satu indikatornya adalah jumlah patent dan citasi per dosen. Maka Meningkatnya Jumlah penelitian yang berorientasi Kekayaan Intelektual perlu di dorong. Untuk itu akan digiatkan penelitian kerjasama baik dalam maupun luar, baik dengan instasi pendidikan maupun instansi pemerintah serta Mendorong dosen untuk melakukan penelitian dengan penekanan luaran berupa Paten. Selain itu akan di dilakukan kegiatan Menginisiasi kegiatan start up melalui program CPPBT dan PPBT sebagai langkah awal dalam mencetak bibit technopreneur. Pendampingan kegiatan start up ini akan di lakukan dengan memperkuat peran inkubator dalam proses pendampingan bisnis.

2) *Publikasi Karya Ilmiah*

Kriteria lain yang menjadi penilaian adalah ouput. Salah satu

indikatornya adalah jumlah artikel ilmiah terindex per dosen. Oleh karena itu menjadi sangat penting untuk mendorong partisipasi dosen dalam menulis karya ilmiah. Untuk itu salah satu agendanya adalah bagaimana meningkatkan jumlah publikasi hasil penelitian dosen. Semangat dan kemampuan dalam menulis artikel akan selalu di asah dengan melaksanakan workshop penulisan ilmiah dengan mengundang para praktisi dan pakar di bidang penulisan artikel ilmiah. Dengan workshop penguatan penulisan proposal Riset, akan meningkatkan kemampuan dosen dalam menulis proposal dan jurnal. Serta melalui workshop kiat-kiat menulis jurnal untuk menembus jurnal internasional, akan meningkatkan kualitas penulisan jurnal bagi dosen. Selain itu dosen harus di dorong untuk selalu melahirkan artikel ilmiah yang berbobot, maka pemberian insentif jurnal nasional dan jurnal internasional merupakan sebuah keharusan. Serta memberikan kesempatan di lingkungan Polinef dalam pelaksanaan seminarnasional MASTER Untuk mempublikasikan penelitian dosen di wadah dalam penerbitan jurnal Isaintek.

d) Meningkatkan kualitas kerjasama Polinef dengan stakeholder dalam kegiatan tridharma

1) Peningkatan Kuantitas dan Kualitas Kerjasama Pendukung Kegiatan Pendidikan dan Pembelajaran

Saat ini dunia memasuki era revolusi industri 4.0 dan *society 5.0*. Di era ini, sangatlah berpengaruh terhadap karakteristik pekerjaan yang ada saat ini, dimana ketrampilan dan kompetensi menjadi hal penting yang sangat perlu di perhatikan. Penguasaan dan pemanfaatan teknologi serta internet yang canggih dan masif sangat mempengaruhi perubahan perilaku dunia usaha industri, perilaku masyarakat dan konsumen. Karakteristik era revolusi industri 4.0 antara lain digitalisasi, optimasi, otomatisasi, adaptif, interaksi mesin dan manusia, komunikasi dan penggunaan teknologi informasi. Oleh sebab itu, dunia pendidikan dalam hal ini Politeknik Negeri Fakfak harus mampu mengembangkan transformasi industri dengan mempertimbangkan sektor sumber daya manusia yang memiliki kompetensi di bidangnya. Tantangan revolusi industri 4.0 harus di respon secara cepat dan tepat oleh Polinef agar

mampu meningkatkan daya saing lulusan. Dan salah satu kunci penting untuk meningkatkan kualitas pendidikan adalah Tenaga Dosen. Paradigma Tridharma pendidikan Tinggi harus di selaraskan dengan era revolusi industri 4.0, yaitu bagaimana 3 literasi baru sangat perlu di kedepankan yaitu Digital, Teknologi dan Human. Serta bagaimana menjalin konektivitas jejaring internasional dan nasional. Polinef harus mampu mempersiapkan mahasiswa mempunyai kemampuan adaptif terkait pekerjaan-pekerjaan yang akan muncul di masa depan. Terkait fenomena tersebut, maka sebagai institusi pendidikan yang mempersiapkan generasi masa depan beberapa kegiatan untuk peningkatan kegiatan bidang pendidikan dan pengajaran, di laksanakan beberapa agenda antara lain:

- 1) Memperkuat kerjasama Polinef dengan industri.
- 2) Meningkatkan peran serta industri dan alumni dalam proses pembelajaran
- 3) Melaksanakan pendidikan jarak jauh
- 4) Menginisiasi hasil produk TEFA
- 5) Meningkatkan Beasiswa dari kerjasama baik institusi pemerintah maupun swasta
- 6) Membuka Kelas Kerjasama
- 7) Meningkatkan jumlah student body
- 8) Membuka program studi baru seperti Teknik Jaringan Komputer, Agribisnis, Teknik Alat Berat, Akuntansi dan Manajemen Perkantoran.

e) Peningkatan kuantitas dan kualitas kerjasama pendukung kegiatan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat

Era revolusi industri 4.0, memunculkan budaya baru. Termasuk dalam dunia pendidikan. Saat ini dunia pendidikan meliputi pendidikan, riset dan entrepreneur. Oleh karena itu mahasiswa didorong untuk mampu melakukan riset dan mempunyai jiwa entrepreneur. Demikian pula dosen harus mempunyai kompetensi riset serta mampu mendorong mahasiswa agar mempunyai jiwa entrepreneur. Untuk itu capaian pembelajaran dan kompetensi kerja merujuk pada KKNI. Integrasi ketrampilan baru dapat di tambahkan dalam kurikulum tanpa harus menambah mata kuliah. Pembelajaran dapat di lakukan secara inovatif yang berkisanmbungan

dengan penelitian dan inovasi. Pembelajaran daring perlu di galakkan. Penguatan kemitraan dengan industri sangat perlu di tingkatkan. Beberapa tantangan di era industri 4.0 adalah 1) peningkatan keamanan teknologi informasi; 2) peningkatan keandalan dan stabilitas mesin produksi; 3) peningkatan keterampilan; dan 4) hilangnya banyak pekerjaan karena adanya otomatisasi. Oleh sebab itu, Polinef harus berubah. Dosen, tenaga kependidikan dan mahasiswa harus berubah. Semuanya harus berusaha untuk meningkatkan kompetensi diri, terus belajar dan menyesuaikan dengan kebutuhan era ini. Karena itu beberapa langkah perlu di lakukan seperti melaksanakan jasa Konsultasi, Pelatihan dan sertifikasi BNSP.

f) Meningkatkan daya saing lulusan di era kompetisi baik disektor industri,UMKM maupun secara Nasional

1) Peningkatan Kualitas Lulusan

Pengembangan program studi yang adaptif dan desain kurikulum pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan industri dan pembangunan daerah akan berpengaruh terhadap persentase lulusan yang akan diterima. Hal ini tentu saja secara berkelanjutan juga berkorelasi terhadap peningkatan kualitas lulusan. Untuk mewujudkan program ini, Polinef dalam kurikulumnya menyertakan pelaksanaan On The Job Training/ magang selama 4 bulan di industri dan atau di kampus. Polinef juga berupaya melakukan perluasan sertifikasi dengan membekali mahasiswa uji kompetensi berstandar nasional. Hal ini sesuai dengan beberapa program Kemendikbud dibawah dirjen Vokasi diantaranya Program Penguatan Perguruan Tinggi Vokasi (P3TV) dan Program Program Kemitraan dan Penyelarasan Pendidikan Vokasi dengan Dunia Usaha dan Dunia Industri, DUDI. Selain melalui sertifikasi kompetensi, peningkatan kompetensi mahasiswa juga dilakukan melalui kuliah tamu, kunjungan industri, simulasi pengembangan ketrampilan dan kepribadian serta pengembangan tempat uji kompetensi (TUK). Kualitas softskill mahasiswa berupa kemampuan bahasa asing dan bahasa inggris, komunikasi, kepercayaan diri juga ditingkatkan melalui berbagai kegiatan kemahasiswaan yang ada di Polinef. Khusus ilmu komunikasi dan bahasa Inggris masuk dalam kurikulum dan menjadi mata kuliah di semua prodi. Potensi minat dan bakat mahasiswa juga

turut dikembangkan melalui lembaga minat dan bakat mahasiswa yang menaungi berbagai Unit Kegiatan Mahasiswa (UKM). Peningkatan kualitas lulusan juga dipengaruhi oleh kesejahteraan mahasiswa selama berada di bangku perkuliahan. Peningkatan kesejahteraan dilakukan melalui pemberian beasiswa (KIP/PPA) bagi mahasiswa berprestasi maupun kurang mampu serta peningkatan kualitas lulusan melalui pembinaan mahasiswa secara intens untuk meraih prestasi tingkat nasional selain itu membekali mahasiswa melalui kegiatan PKM dan pemberian dana wirausaha mahasiswa.

g) Peningkatan masa studi lulusan

Salah satu indikator keberhasilan pendidikan tinggi dalam mengukur kualitas lulusannya yaitu dengan melihat langsung nilai IPK rata-rata lulusan setiap tahunnya. Selain itu indikator persentase kelulusan tepat waktu juga merupakan hal penting dalam mengevaluasi kinerja institusi untuk mencapai indikator kinerja utama. Program peningkatan masa studi lulusan merupakan program Polinef dalam mendukung kinerja kemendikbud. Untuk mewujudkan program ini Polinef terus berupaya melaksanakan pembimbingan dan konseling tugas akhir mahasiswa secara intens.

h) Percepatan Masa Tunggu lulusan

Salah satu indikator keberhasilan Pendidikan Tinggi adalah dengan mengetahui jumlah mahasiswa lulusan pendidikan tinggi yang langsung bekerja. Oleh karena itu, perguruan tinggi dituntut mampu menghasilkan lulusan yang memiliki daya saing dan siap berkiprah dalam pembangunan. Daya saing lulusan ini ditunjukkan melalui masa tunggu mendapatkan pekerjaan pertama, keberhasilan lulusan berkompetisi dalam seleksi, dan gaji yang diperoleh. Relevansi pendidikan lulusan ini salah satunya ditunjukkan melalui profil pekerjaan (jenis dan tempat pekerjaan). Program percepatan masa tunggu lulusan ini menunjang salah satu indikator kinerja kemendikbud dalam mengukur tingkat penyerapan dunia kerja terhadap lulusan perguruan tinggi. Untuk mewujudkan program ini, Polinef berupaya melaksanakan kegiatan pelacakan alumni (*tracer study*). *Tracer study* ini diperuntukkan bagi alumni dan pengguna lulusan. Upaya pelacakan melalui alumni dilakukan setiap tahun untuk mengetahui posisi alumni dan jumlah

alumni yang terserap di dunia kerja. *Tracer study* juga diperuntukkan bagi pengguna lulusan untuk mengetahui jumlah alumni yang berada di perusahaan tersebut. Melalui kegiatan ini, pengguna lulusan diharapkan juga dapat memberikan masukan terkait kompetensi yang dimiliki alumni. Sehingga, kedepannya dapat memberikan input mengenai kurikulum yang dijalankan. Polinef juga melaksanakan kegiatan job fair dalam rangka meningkatkan keserapan lulusan. Job fair diperuntukkan bagi mahasiswasemester akhir yang sedang dan telah selesai melaksanakan sidang tugas akhir. Kegiatan berikutnya dalam rangka mempercepat masa tunggu lulusan dengan melaksanakan kerjasama antar perguruan tinggi, industri, perusahaan dan pemerintah (pemda).

i) Peningkatan kualitas layanan akademik dan non akademik

Untuk peningkatan kinerja pelayanan, seluruh staf mendapatkan penilaian kinerja yang telah memberikan hasil cukup signifikan terutama dalam hal kehadiran dosen di kelas dan juga staf non-akademik di tempat kerja. Hal yang perlu diperbaiki ke depan adalah perumusan terhadap komponen penilaian dan akurasi penilai terhadap hasil kerja (outcomes) dan bukan semata-mata kehadiran di kelas atau di tempat kerja. Polinef adalah institusi jasa pendidikan yang mendidik mahasiswa menjadi tenaga-tenaga profesional, sehingga tidak lepas dari jasa pelayanan. Untuk itu kelangsungan jalannya institusi sangat tergantung dari jumlah mahasiswa untuk menghasilkan lulusan yang berkualitas dari pelayanan yang baik. Untuk peningkatan kinerja pelayanan, sejak awal tahun ajaran 2020an Polinef telah melakukan penilaian kinerja, pertama kepada Sumber Daya Manusia (SDM) yaitu dosen dan tenaga kependidikan, kemudian pembenahan terhadap fasilitas. Penilaian unjuk kerja dosen dengan komponen-komponen penilaian yaitu angket unjuk kerja yang diisi langsung oleh mahasiswa dengan bobot sebesar 60% dan komponen penilaian oleh jurusan dengan bobot 40%. Hal ini dilakukan untuk menjaga tingkat obyektifitas penilaian sehingga bobot penilaian dari konsumen lebih besar dari pada penilaian dari atasan langsung. Sejak diterapkan penilaian kinerja tersebut, telah menunjukkan kenaikan kinerja dosen yang signifikan. Hal ini menunjukkan dampak positif dari kinerja dosen yang mencerminkan kepuasan pelanggan (dalam hal ini mahasiswa) yang akan bermuara pada

kompetensi mahasiswa. Dengan dasar ini maka Nilai Kinerja Dosen (NKD) dan Nilai Kinerja Tenaga Kependidikan akan terus diberlakukan dengan perbaikan sistem. Penilaian kinerja Tenaga Kependidikan terdiri dari 3 (tiga) komponen, yaitu dari pengguna sebesar 70%, dari Atasan Langsung 15% dan dari tingkat kehadiran staf yang bersangkutan sebesar 15%. Kegiatan penilaian kinerja tenaga kependidikan dimulai dengan membuat rancangan kuisisioner sebagai salah satu alat penilaian, yaitu kuisisioner penilaian dari atasan langsung dan kuisisioner untuk *user* yang menilai unit kerja, tetapi untuk kuisisioner bagi konsumen karena tenaga kependidikan ada beberapa macam kekhususan, maka akhirnya diputuskan dibuat 5 macam kuisisioner yaitu : (1) kuisisioner untuk menilai staf administrasi, kuisisioner untuk menilai SATPAM; (2) kuisisioner untuk menilai Pengemudi, Kuisisioner untuk menilai Pramuka Kantor, dan; (3) kuisisioner untuk menilai Teknisi atau PLP. Sejauh ini kinerja pelayanan tenaga kependidikan beberapa komponen penilaian mengalami kenaikan yaitu komponen Atasan Langsung dan komponen Kehadiran, hal ini dipengaruhi oleh adanya kesadaran dari tenaga kependidikan tersebut, bahwa hasil pekerjaannya akan dinilai dikemudian hari sehingga mereka memperbaiki diri untuk menghasilkan pelayanan yang baik kepada para masyarakat. Demikian juga Unit-unit pendukung akademis, yaitu: P3MP (P2AI dan SPMI), UPT. Komputer, UPT Bahasa, UPT Perpustakaan, UP3M, serta UPT Perawatan dan Perbaikan Mesin (MR) terus ditingkatkan pelayanannya, untuk tujuan akhir yaitu *customer satisfaction* dengan memperhatikan aspek *reliability, responsiveness, assurance, empathy, tangibles* dari Unit Pelayanan Teknis tersebut.

j) Pengembangan Sistem Informasi Manajemen (SIM) Polinef yang terpadu

Sistem Informasi Manajemen Polinef yang telah dibangun secara umum sudah terintegrasi dari berbagai bidang, akademik, kemahasiswaan, penelitian, pengabdian masyarakat, pusat karir, kepegawaian, umum dan lain-lain. Selain melengkapi sistem yang masih berjalan manual seperti perwalian, surat menyurat penjadwalan Ujian dan beberapa proses lainnya, Polinef perlu melengkapi sistem pengambilan keputusan yang saat ini dapat diakses dalam laman Polinef.ac.id. Penggunaan sistem informasi yang masif dalam seluruh

proses bisnis membutuhkan dukungan sarana dan prasarana Teknologi Informasi yang kuat untuk mendukung kecepatan, keamanan dan kehandalan sistem. penyediaan informasi dalam upaya meningkatkan wawasan pengetahuan dan kualitas ketrampilan bagi seluruh sivitas akademika Polinef di bidang teknologi informasi, termasuk didalamnya mengelola fasilitas *e- Learning*. Untuk menunjang tujuan tersebut telah dan akan terus dilakukan langkah Langkah sebagai berikut:

- 1) Mengembangkan pusat pengelolaan data terintegrasi Polinef yang mendukung sistem manajemen, informasi, dan pelayanan melalui :
 - Penyusunan dan penetapan blueprint bidang pengembangan, pengelolaan dan pemanfaatan Teknologi Informasi diseluruh Polinef;
 - Impelementasi blueprint bidang pengembangan, pengelolaan, dan pemanfaatan teknologi informasi;
- 2) Mengembangkan teknologi informasi dalam pengelolaan data terintegrasi manajemen Polinef melalui :
 - Pengembangan piranti lunak administrasi (akademik, keuangan, kemahasiswaan, kepegawaian, aset, dll);
 - Pemanfaatan intranet untuk administrasi surat-menyurat dan pelaporan;
 - Pemanfaatan data menjadi informasi publik terintegrasi;

k) Pengembangan Sistem Penjaminan Mutu Internal

Keberlangsungan sistem penjaminan mutu internal (SPMI) di Polinef salah satu kebijakan dalam meningkatkan mutu pendidikan. Dokumen SPMI yang dimiliki Polinef saat ini terdiri dari dokumen Kebijakan SPMI, Standar SPMI, Manual SPMI dan Formulir SPMI serta dokumen SOP. Pengembangan standar untuk melampaui SN-Dikti terdiri dari standar visi-misi, kemahasiswaan dan standar kerja sama serta standar pelayanan publik. Program Review dan *update* berkala SPMI dan perangkat SPMI terhadap perkembangan peraturan terkait penjaminan mutu dan perkembangan kebijakan institusi yang seiring dengan Rencana Induk Pengembangan (RIP)

Polinef dan Rencana Strategis Polinef lima tahunan. Audit internal terdiri dari bidang akademik dan non akademik yang dilakukan sesuai manual pelaksanaan standar untuk memastikan SPMI dan perangkat SPMI dilaksanakan sebagaimana mestinya sebagai upaya penjaminan mutu internal. Untuk menjamin pelaksanaan audit internal didukung dengan ketersediaan pedoman SPMI dan pedoman AMI. Pusat Pembelajaran dan Aktivitas Instruksional (P2AI) ini di bawah koordinasi Wakil Direktur Bidang Akademis (WD 1), mendapatkan tugas untuk melaksanakan, mengkoordinasikan, memantau dan menilai pelaksanaan pengembangan pendidikan dan profesi, serta mengusahakan dan mengendalikan administrasi sumber daya yang diperlukan. Secara rinci, P2AI bertugas :

- 1) Melaksanakan perencanaan dan pengarahannya pengembangan pendidikan dan profesi untuk kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi;
- 2) Melaksanakan perencanaan program kerja dan anggaran kegiatan pengembangan pendidikan dan profesi dalam rangka pola ilmiah pokok;
- 3) Melaksanakan peningkatan mutu pengembangan pendidikan dan profesi secara berkelanjutan;
- 4) Melaksanakan pengembangan fasilitas sarana dan prasarana pendidikan dan profesi yang mudah diakses dan dimanfaatkan oleh sivitas akademika dan masyarakat pengguna;
- 5) Melaksanakan pengembangan kapasitas pengelolaan unit-unit pelaksana;
- 6) Melaksanakan penilaian dan konsolidasi unit-unit pengembangan;
- 7) Melaksanakan penyelenggaraan penerapan standar mutu pengembangan pendidikan dan profesi di lingkungan Polinef.

l) Peningkatan kualitas manajemen kapasitas institusional

Program kerja tahunan dan rencana strategis lima tahunan disusun berbasis evaluasi diri dan hasil monitoring serta evaluasi program kerja yang telah dilakukan Polinef pada tahun sebelumnya pada masing-masing unit sebagai upaya tindak lanjut. Audit mutu

eksternal oleh lembaga independen secara rutin sebagai upaya penguatan kapasitas dan akselerasi kualitas kelembagaan yang pada akhirnya berpengaruh terhadap peringkat Polinef pada pemeringkatan perguruan tinggi.

m) Pelaksanaan Kegiatan-kegiatan Manajerial dan Operasional yang Relevan untuk Menjamin Keberlangsungan Penyelenggaraan Pendidikan

Rapat Kerja Penyusunan RBA, RKAK/L, dan Dokumen DIPA dilakukan sebagai upaya untuk peningkatan kapasitas institusi, termasuk penyusunan laporan PDDIKTI, penyelenggaraan kegiatan-kegiatan yang menjamin terwujudnya kegiatan tridharma PT dan operasional kantor. Beberapa kegiatan dilakukan Polinef untuk menjaga keberlangsungan penyelenggaraan pendidikan antara lain dengan langganan daya dan jasa, penyelenggaraandan peningkatan layanan poliklinik, pembayaran gaji dan tunjangan kepada dosen dan tenaga kependidikan, pengadaan bandwidth internet. Pemberian reward dan punishment secara berkelanjutan dilakukan untuk menjamin kegiatan manajerial tetap berjalan dengan baik. Penyusunan dokumen remunerasi dilakukan Polinef sebagai upaya untuk mendukung Polinef menjelang status BLU. Hal ini didukung dengan pengembangan system akuntansi yang baik untuk menjamin akuntabilitas keuangan dan upaya-upaya penguatan peran dari pengawasan internal Polinef.

- 1) Membentuk unit kerja yang mengembangkan kompetensi tenaga kependidikan dalam merespons dinamika tuntutan dan kebutuhan terkini melalui :
 - Pembentukan Unit Kerja Pengembangan Sumberdaya Manusia (SDM);
 - Penyelenggaraan training dalam keterampilan manajerial dan kepemimpinan;
- 2) Meningkatkan profesionalisme kerja SDM kependidikan dalam pelayanan akademik dan penyelenggaraan pendidikan yang memenuhi kebutuhan masyarakat melalui :
 - Penyediaan beasiswa bagi tenaga kependidikan yang

berpotensi untuk studi lanjut dalam bidang yang menunjang tugasnya;

- Penyelenggaraan pelatihan manajemen dan kepemimpinan bagi dosen dan tenaga kependidikan
- Penyelenggaraan pelatihan, pelaksanaan system keuangan menuju kemandirian;

3) Merancang perencanaan pengalokasian anggaran berbasis program yang terintegrasi dan transparan meliputi :

- Penyusunan rencana sistem anggaran yang terintegrasi sesuai dengan penataan regulasi kelembagaan;
- Implementasi dan penetapan SOP pemanfaatannya;

4) Peningkatan kemandirian keuangan dengan menggali berbagai sumber dana sesuai peraturan perundang-undangan melalui :

- Penataan pengelolaan keuangan menuju kemandirian keuangan;
- Penyusunan dan penetapan SOP pengelolaan keuangan;
- Implementasi SOP bidang keuangan yang ditetapkan sesuai ketentuan

n) Pelaksanaan kegiatan kehumasan dalam rangka penguatan citra Polinef

Kegiatan Kehumasan berperan penting dalam menguatkan citra organisasi, mengkomunikasikan segala bentuk informasi baik kepada pihak internal maupun eksternal. Pengembangan media publikasi dan komunikasi internal perlu dilakukan, termasuk pengelolaan website dan sosial media yang melibatkan seluruh unit di Polinef. Komunikasi dengan media eksternal baik cetak maupun online perlu dibangun lebih intensif untuk menginformasikan perkembangan Polinef kepada publik.

o) Pengembangan dan Penerapan Regulasi-regulasi yang Mendorong Keteraturan, Ketertiban dan Standar Pengelolaan dan Penyelenggaraan Pendidikan yang Mengarah pada Meningkatnya Kualitas Akuntabilitas dan Layanan

Peraturan-peraturan akademik internal Polinef disusun untuk memenuhi standar pengelolaan dan penyelenggaraan pendidikan dandituangkan dalam aturan tertulis yang mengarah pada peningkatan keteraturan, ketertiban dan standar pengelolaan dan penyelenggaraan pendidikan yang mengarah pada meningkatnya kualitas akuntabilitas dan layanan

p) Meningkatkan peran Polinef dalam mengakselerasi proses pembangunannasional, khususnya peningkatan produk unggulan berbasis kearifan lokal.

Dalam kegiatannya dosen melaksanakan tri dharma, pendidikan, penelitian dan pengabdian. Kegiatan pengabdian merupakan wujud nyata kepedulian dosen serta mengasah empati dosen terhadap permasalahan kehidupan di masyarakat. Oleh karena itu dosen di tuntutan untuk menjadi inisiator dan katalisator dalam proses pembangunan nasional. Karena itu sangat penting untuk meningkatkan kegiatan pengabdian. Hasil nya berupa banyaknya judul kegiatan pengabdian yang dapat di danai sehingga dapat terlaksana. Untuk itu sangat perlu ditingkatkan kerjasama dengan pihak terkait agar mampu mendorong dalam meningkatkan jumlah kegiatan pengabdian melalui dana instansi terkait. Polinef juga harus mampu menjadi pioner dalam meningkatkan keahlian kompetensi masyarakat sehingga taraf kehidupan masyarakat meningkat. Karena itu perlu di dorong dalam meningkatkan kegiatan pelatihan kepada masyarakat untuk menghasilkan produk unggulan berbasis kearifan lokal. Agar masyarakat mengetahui kegiatan yang mampu kita lakukan maka di perlukan kegiatan promosi terkait kegiatan pelatihan yang di miliki Polinef. Untuk mendukung kegiatan pelatihan dan meningkatkan peran laboratorium/bengkel maka dilakukan peningkatan jumlah Lab/Bengkel menjadi TUK. Dalam meningkatkan kualitas pelayanan lab/bengkel

akan di lakukan peningkatan kualitas PLP.

D. KERANGKA REGULASI
Tabel 10 Kerangka Regulasi

No	Arah Kerangka Regulasi dan/atau Kebutuhan Regulasi	Urgensi Pembentukan berdasarkan Evaluasi Existing, Kajian, dan Penelitian	Target Penyelesaian
1	Peraturan Direktur Politeknik Negeri Fakfak Nomor 1 Tahun 2018	Tenaga kependidikan tetap non pegawai negeri sipil	2018
2	Peraturan Direktur Politeknik Negeri Fakfak Nomor 2 Tahun 2024	Tatacara pencatatan kehadiran secara elektronik dilingkungan Politeknik Negeri Fakfak	2024
3	Peraturan Direktur Politeknik Negeri Fakfak Nomor 3 Tahun 2024	Pedoman Pelaporan Pelaksanaan Kegiatan dan Anggaran dilingkungan Politeknik Negeri Fakfak	2024
4	Peraturan Direktur Politeknik Negeri Fakfak Nomor 4 Tahun 2024	Pedoman penerimaan Aset tetap hasil pengadaan dilingkungan Politeknik Negeri Fakfak	2024
5	Peraturan Direktur Politeknik Negeri Fakfak Nomor 5 Tahun 2024	Pedoman Kapitalisasi Nilai Aset Tetap dari belanja pemeliharaan dilingkungan Politeknik Negeri Fakfak	2024
6	Peraturan Direktur Politeknik Negeri Fakfak Nomor 6 Tahun 2024	Pedoman pengawasan internal dilingkungan Politeknik Negeri Fakfak	2024
7	Peraturan Direktur Politeknik Negeri Fakfak Nomor 7 Tahun 2024	Pedoman tindak lanjut hasil audit ekstern dilingkungan Politeknik Negeri Fakfak	2024

8	Peraturan Direktur Politeknik Negeri Fakfak Nomor 8 Tahun 2024	Tatacara pembentukan peraturan dan keputusan dilingkungan Politeknik Negeri Fakfak	2024
9	Peraturan Direktur Politeknik Negeri Fakfak Nomor 9 Tahun 2024	Pedoman penggunaan kendaraan operasional dilingkungan Politeknik Negeri Fakfak	2024
10	Peraturan Direktur Politeknik Negeri Fakfak Nomor 9 Tahun 2024	Pedoman penyusunan rencana kegiatan dan anggaran dilingkungan Politeknik Negeri Fakfak	2024
11	Peraturan Direktur Politeknik Negeri Fakfak Nomor 3 Tahun 2022	Tata tertib kampus	2022
12	Peraturan Direktur Politeknik Negeri Fakfak Nomor 4 Tahun 2022	Peraturan kemahasiswaan	2022
13	Peraturan Direktur Politeknik Negeri Fakfak Nomor 5 Tahun 2022	Pembayaran kelebihan beban kerja mengajar dosen dan honorarium mengajar	2022
14	Peraturan Direktur Politeknik Negeri Fakfak Nomor 609 Tahun 2022	Tata cara penjaringan, penyaringan, pemilihan, penetapan, pemberhentian ketua jurusan dan pengangkatan sekretaris jurusan, ketua program studi, kepala laboratorium/ bengkel/ studio.	2022

E. KERANGKA KELEMBAGAAN

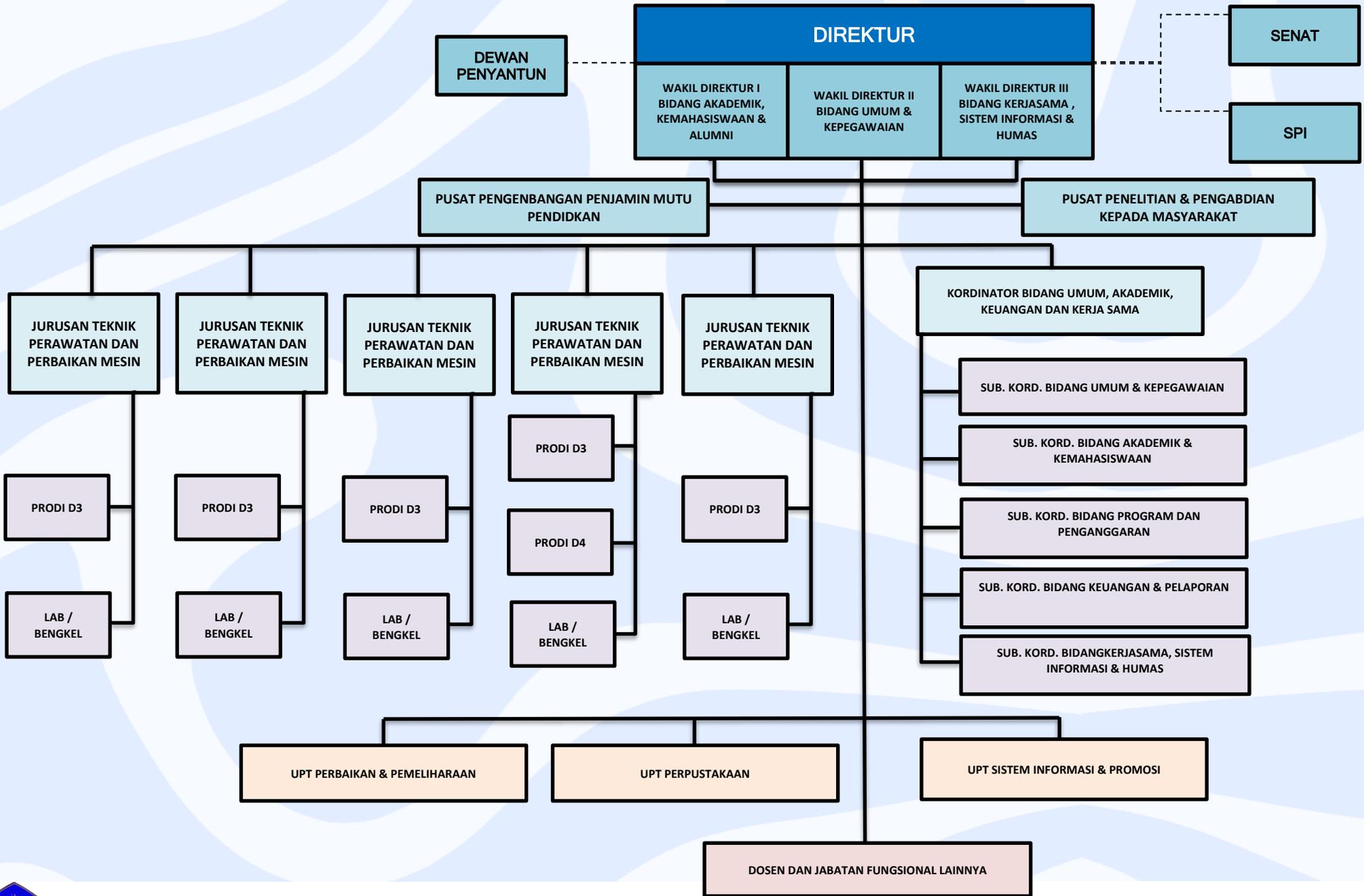
Dalam rangka mencapai visi, misi dan strategi Politeknik Negeri Fakfak sebagaimana telah dijabarkan pada bab sebelumnya harus didukung oleh kerangka kelembagaan yang mencakup struktur organisasi, ketatalaksanaan, dan pengelolaan aparatur sipil Negara yang efektif dan efisien, dengan memaksimalkan pelaksanaan tugas dan fungsi yang diamanatkan oleh Kemendikbud. Kerangka kelembagaan dimaksudkan agar penataan organisasi

sejalan dan mendukung pencapaian sasaran strategis, serta mendorong efektifitas kelembagaan melalui ketepatan struktur organisasi dan ketepatan proses (tata laksana) organisasi.

Berdasarkan tujuan yang ingin dicapai oleh Politeknik Negeri Fakfak Tahun 2020-2024, ditetapkan 4 (empat) sasaran strategis dalam mendukung program pendidikan vokasi yaitu *(1) Peningkatan Sistem Tata Kelola Manajemen dan Kualitas pendidikan Vokasi Berstandar Industri; (2) Peningkatan Kualitas Lulusan Pendidikan Tinggi; (3) Peningkatan Kualitas Dosen Pendidikan Tinggi; dan (4) Peningkatan Kualitas Kurikulum dan Pembelajaran.*



1. Strukur Organisasi Politeknik Negeri Fakfak



Gambar 3.5. Struktur Organisasi



Tabel 11 Jabatan dalam struktur organisasi

No.	Jabatan-jabatan Dalam Susunan Organisasi Politeknik Negeri Fakfak
1.	Direktur dan Wakil Direktur
2.	Senat, Satuan Pengawasan dan Dewan Pertimbangan
3.	Bagian Umum dan Akademik
	3.1 Sub Koordinator Umum
	3.2 Sub Koordinator Keuangan
	3.3 Sub Koordinator Akademik dan Kemahasiswaan
	3.4 Sub Koordinator Program dan Penganggaran
	3.5 Sub Koordinator Kerjasama, Sistem Informasi, & Humas
4.	Jurusan Teknik Sipil
	4.1 Program Studi
	4.2 Laboratorium, Bengkel, dan Studio
5.	Jurusan Teknik Perawatan dan Perbaikan Mesin
	5.1 Program Studi
	5.2 Laboratorium, Bengkel, dan Studio
6.	Jurusan Manajemen Informatika
	6.1 Program Studi
	6.2 Laboratorium, Bengkel, dan Studio
7.	Jurusan Agroindustri
	7.1 Program Studi
	7.2 Laboratorium, Bengkel, dan Studio
8.	Jurusan Teknik Listrik
	8.1 Program Studi
	8.2 Laboratorium, Bengkel, dan Studio
7.	Pusat
	7.1 Pusat Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat
	7.2 Pusat Pengembangan Pembelajaran dan Penjaminan Mutu
8.	UPT (Unit Pelaksana Teknis)
	1.1 UPT Perpustakaan
	1.2 UPT Pusat Informasi dan Komunikasi
	1.3 UPT Pemeliharaan dan Perbaikan
Kelompok Dosen dan Jabatan Fungsional	

Setiap unit kerja dilingkungan Polinef sebagaimana tercantum diatas memiliki tugas pokok dan fungsi yang berbeda dan spesifik. Wakil Direktur membantu Direktur dalam memimpin bidang sesuai dengan pembagian wilayah bidang kepemimpinan, sedangkan unsur organisasi dibawah Pemimpin Polinef seperti Bagian, Sub Bagian, Jurusan, Pusat, dan Unit Penunjang Akademik adalah unsur pelaksana akademik, pelaksana administrasi, Penjaminan Mutu, dan Penunjang Akademik.

Satuan Pengawas Internal menjalankan fungsi pengawasan bidang non akademik untuk dan atas nama Direktur. Sedangkan Senat merupakan unsur penyusun kebijakan yang menjalankan fungsi penetapan dan pertimbangan pelaksanaan kebijakan akademik.

2. Pengelolaan SDM

Kebijakan pengelolaan Aparatur Sipil Negara (ASN) pada Politeknik Negeri Fakfak dilakukan menyeluruh dan memastikan ketersediaan Sumber Daya Manusia yang berintegritas, profesional dan kompeten berdasarkan sistem seleksi pegawai yang ditetapkan Kementerian PAN-RB dalam mendukung pencapaian tujuan Politeknik Negeri Fakfak. Kurun waktu 5 (lima) tahun mendatang Politeknik Negeri Fakfak diharapkan dapat mewujudkan birokrasi yang memenuhi Roadmap SDM kementerian yang memiliki kompetensi integritas, nasionalisme, berwawasan global, *hospitality*, *networking*, dan entrepreneurship.

Strategi pencapaian ketersediaan dan pengelolaan SDM di lingkup Politeknik Negeri Fakfak berdasarkan proses rekrutmen yang transparan sehingga dihasilkan ASN yang berkualitas, peningkatan kompetensi pegawai sesuai kebutuhan organisasi dan penerapan penghargaan dan sanksi dalam rangka meningkatkan kinerja ASN.

Secara umum pegawai di Politeknik Negeri Fakfak dapat dibedakan menjadi dua kelompok, yaitu tenaga pendidik (dosen) dan tenaga kependidikan. Tenaga pendidik adalah dosen sedangkan tenaga kependidikan meliputi tenaga fungsional umum (administrasi) dan fungsional tertentu yaitu arsiparis, Pranata Laboratorium Pendidikan, dan Pustakawan.

Berdasarkan statusnya pegawai Politeknik Negeri Fakfak juga dibagi menjadi pegawai tetap terdiri atas dosen ASN, tenaga kependidikan ASN, dosen tetap non-ASN, dan Tenaga Kependidikan non-ASN. Perencanaan kebutuhan pegawai di Politeknik Negeri Fakfak dilakukan dengan beberapa tahapan antara lain Penyusunan Analisis Jabatan, Penyusunan Analisis Beban Kerja, Penyusunan Peta Jabatan, Penyusunan Kebutuhan ASN, dan Penyampaian usulan Kebutuhan ke Biro Sumber Daya Manusia Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi untuk pegawai ASN. Penetapan kebutuhan ASN



dilakukan oleh Biro SDM Kemdikbud Ristek dan Penetapan Kebutuhan Pegawai oleh Direktur Politeknik Negeri Fakfak. Perencanaan kebutuhan pegawai dibuat dalam jangka waktu 5 tahun untuk setiap jabatan pada setiap tahun berjalan dengan mempertimbangkan pegawai yang memasuki Batas Usia Pensiun pegawai sesuai jabatan atau menyesuaikan kebutuhan Dosen dan Tenaga Kependidikan tiap-tiap Jurusan.

3. Reformasi Birokrasi

Reformasi birokrasi menjadi salah satu langkah pemerintah untuk mewujudkan *good governance* dan melakukan pembaharuan serta perubahan mendasar terhadap sistem penyelenggaraan pemerintahan terutama menyangkut aspek-aspek kelembagaan (organisasi), ketatalaksanaan dan sumber daya manusia aparatur. Melalui reformasi birokrasi, dilakukan penataan terhadap sistem penyelenggaraan pemerintah dimana yang tidak hanya efektif dan efisien, tetapi juga reformasi birokrasi menjadi tulang punggung dalam perubahan kehidupan berbangsa dan bernegara. Dalam penerapan reformasi birokrasi pada pemerintah baik pada kementerian, lembaga serta pemerintah daerah harus didukung dengan langkah-langkah yang tepat, sinergis dan berkelanjutan. Langkah-langkah tersebut dimuat kedalam Road Map Reformasi Birokrasi yang menjadi acuan dalam penerapan dan pelaksanaan reformasi birokrasi di instansi pemerintah.

Road Map Reformasi birokrasi tersebut harus disusun berdasarkan sasaran yang ingin dicapai dalam Road Map Reformasi Birokrasi Tahun 2015-2019 sesuai Peraturan Menteri PANRB No. 11 Tahun 2015 tentang Road Map Reformasi Birokrasi 2015-2019 yakni *1. Birokrasi yang bersih dan akuntabel; 2. Birokrasi yang efektif dan efisien; serta 3. Birokrasi yang memiliki pelayanan publik berkualitas*. Sasaran tersebut selanjutnya menjadi fokus dalam penentuan strategi serta penerpaan program dan kegiatan sesuai dengan kondisi yang ada pada instansi pemerintah. Selain itu, road map juga memuat isu strategis dan rencana aksi yang dilakukan untuk mencapai sasaran yang ditetapkan. Rencana aksi memuat strategi dan program Reformasi Birokrasi yang akan dilaksanakan oleh instansi pemerintah di berbagai kebijakan dalam delapan area perubahan reformasi birokrasi yakni : Mental Aparatur,

Pengawasan, Akuntabilitas Kinerja, Kelembagaan, Tatalaksana, SDM Aparatur, Peraturan Perundangan-Undangan dan Pelayanan Publik. Rencana aksi memuat strategi dan program Reformasi Birokrasi yang akan dilaksanakan oleh instansi pemerintah di berbagai kebijakan dalam delapan area perubahan reformasi birokrasi yakni : Mental Aparatur, Pengawasan, Akuntabilitas Kinerja, Kelembagaan, Tatalaksana, SDM Aparatur, Peraturan Perundangan-Undangan dan Pelayanan Publik.

Berdasarkan 8 (delapan) area perubahan Reformasi Birokrasi sebagaimana penjelasan diatas, Politeknik Negeri Fakfak telah melaksanakan kebijakan institusi sebagaiberikut : a) Kinerja Politeknik Negeri Fakfak setiap tahunnya selalu disajikan dalam Laporan Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (LAKIN) berdasarkan indicator kinerja yang diperjanjikan diawal tahun, b) Dalam rangka penataan kelembagaan pemerintah mendorong efisiensi, efektivitas, dan percepatan proses pelayanan dan pengambilan keputusan dalam birokrasi, Politeknik Negeri Fakfak telah mengajukan usulan perubahan OTK, c) Penerapan sistem layanan berbasis elektronik dalam menunjang pelaksanaan tugas dan fungsi lembaga, d) SDM Aparatur setiap tahunnya telah dilakukan analisis kebutuhan ASN dalam rangka menutupi keterbatasan personil akibat memasuki masa purnabakti maupun tuntutan ratio kebutuhan tenaga pendidik dengan jumlah mahasiswa yang semakin bertambah setiap tahunnya.

BAB IV

TARGET KINERJA & KERANGKA PENDANAAN



BAB IV TARGET KINERJA DAN KERANGKA PENDANAAN

A. Target Kinerja

Politeknik Negeri Fakfak mendefinisikan Target Kinerja renstra 2020 - 2024 Indikator Kinerja Utama (IKU) Perguruan Tinggi dan Perjanjian Kinerja (PK) Antara Direktur dengan kemendikbudristek. Definisi Operasional dan IKU Perguruan Tinggi mengalami beberapa penyesuaian yang mengharuskan Polinef ikut menyesuaikan Target renstra sebanyak 3 kali dengan mengacu pada Kepmendikbud 754/P/2020, Kepmendikbud 3/M/2021, dan Kepmendikbud 210/M/2023 sebagaimana disajikan pada Tabel 4.1 hingga Tabel 4.3.

Tabel 12 Target Kinerja 2020-2022 (Kepmendikbud 754/P/2020)

Kode	Sasaran Kinerja/Indikator Kinerja Utama	Satuan	Baseline	Target
				2020
SK.1 Meningkatnya kualitas lulusan pendidikan tinggi				
IKU 1.1	Persentase lulusan S1 dan D4/D3/D2 yang berhasil mendapat pekerjaan; melanjutkan studi; atau menjadi wiraswasta.	%	-	55
IKU 1.2	Persentase lulusan S1 dan D4/D3/D2 yang menghabiskan paling sedikit 20 (dua puluh) sks di luar kampus; atau meraih prestasi paling rendah tingkat nasional.	%	-	10
SK.2 Meningkatnya kualitas Dosen Perguruan Tinggi				
IKU 2.1	Persentase dosen yang berkegiatan tridarma di kampus lain, di QS100 berdasarkan bidang ilmu (QS100 by subject), bekerja sebagai praktisi di dunia industri, atau membina mahasiswa yang berhasil meraih prestasi paling rendah tingkat nasional dalam 5 (lima) tahun terakhir	%	-	15

IKU 2.2	Persentase dosen tetap berkualifikasi akademik S3; memiliki sertifikat kompetensi/profesi yang diakui oleh industri dan dunia kerja; atau berasal dari kalangan praktisi profesional, dunia industri, atau dunia kerja.	%	-	30
IKU 2.3	Jumlah keluaran penelitian dan pengabdian kepada masyarakat yang berhasil mendapat rekognisi internasional atau diterapkan oleh masyarakat per jumlah dosen.	hasil penelitian per jumlah dosen	-	0.1
SK.3 Meningkatnya kualitas kurikulum dan pembelajaran				
IKU 3.1	Persentase program studi S1 dan D4/D3/D2 yang melaksanakan kerja sama dengan mitra.	%	-	35
IKU 3.2	Persentase mata kuliah S1 dan D4/D3/D2 yang menggunakan metode pembelajaran pemecahan kasus (case method) atau pembelajaran kelompok berbasis proyek (team-based project) sebagai sebagian bobot evaluasi.	%	-	35
IKU 3.3	Persentase program studi S1 dan D4/D3/D2 yang memiliki akreditasi atau sertifikat internasional yang diakui pemerintah.	%	-	2.5
SK.4 Meningkatnya tata kelola satuan kerja di lingkungan Ditjen Pendidikan Vokasi				
IKU 4.1	Rata-rata Predikat SAKIP Satker minimal BB	Predikat	-	BB
IKU 4.2	Rata-rata Nilai Kinerja Anggaran atas pelaksanaan RKA-K/L Satker minimal 93	Nilai	-	93.5

Tabel 13 Target kinerja 2022-2023 (Kepmendikbud 3/M/2021)

Kode	Sasaran Kinerja/Indikator Kinerja Utama	Satuan	Baseline 2020	Target	
				2021	2022
SK.1 Meningkatnya kualitas lulusan pendidikan tinggi					
IKU 1.1	Persentase lulusan S1 dan D4/D3/D2 yang berhasil mendapat pekerjaan; melanjutkan studi; atau menjadi wiraswasta.	%	10	55	55
IKU 1.2	Persentase mahasiswa S1 dan D4/D3/D2 yang menghabiskan paling sedikit 20 (dua puluh) sks di luar kampus; atau meraih prestasi paling rendah tingkat nasional.	%	0	10	10
SK.2 Meningkatnya kualitas Dosen Perguruan Tinggi					
IKU 2.1	Persentase dosen yang berkegiatan tridarma di kampus lain, di QS100 berdasarkan bidang ilmu (QS100 by subject), bekerja sebagai praktisi di dunia industri, atau membina mahasiswa yang berhasil meraih prestasi paling rendah tingkat nasional dalam 5 (lima) tahun terakhir	%	0	15	15
IKU 2.2	Persentase dosen tetap berkualifikasi akademik S3; memiliki sertifikat kompetensi/profesi yang diakui oleh industri dan dunia kerja; atau berasal dari kalangan praktisi profesional, dunia industri, atau dunia kerja.	%	10	30	30
IKU 2.3	Jumlah keluaran penelitian dan pengabdian kepada masyarakat yang berhasil mendapat rekognisi internasional atau diterapkan oleh masyarakat per jumlah dosen.	hasil penelitian per jumlah dosen	0	0.1	0.1
SK.3 Meningkatnya kualitas kurikulum dan pembelajaran					
IKU 3.1	Persentase program studi S1 dan D4/D3/D2 yang melaksanakan kerja sama dengan mitra.	%	15	35	35

IKU 3.2	Persentase mata kuliah S1 dan D4/D3/D2 yang menggunakan metode pembelajaran pemecahan kasus (case method) atau pembelajaran kelompok berbasis proyek (team-based project) sebagai sebagian bobot evaluasi.	%	10	35	35
IKU 3.3	Persentase program studi S1 dan D4/D3/D2 yang memiliki akreditasi atau sertifikat internasional yang diakui pemerintah.	%	0	2.5	2.5
SK.4 Meningkatnya tata kelola satuan kerja di lingkungan Ditjen Pendidikan Vokasi					
IKU 4.1	Rata-rata Predikat SAKIP Satker minimal BB	Predikat	D	BB	BB
IKU 4.2	Rata-rata Nilai Kinerja Anggaran atas pelaksanaan RKA-K/L Satker minimal 93	Nilai	87.4	93.5	93.5

Tabel 14 Target Kinerja 2023-2024 (Kepmendikbudristek 210/M/2023)

Kode	Sasaran Kinerja/Indikator Kinerja Utama	Satuan	Baseline 2022	Target	
				2023	2024
SK.1 Meningkatnya kualitas lulusan pendidikan tinggi					
IKU 1.1	Persentase lulusan S1 dan D4/D3/D2/D1 yang berhasil memiliki pekerjaan; melanjutkan studi; atau menjadi wiraswasta	%	27.6	60	60
IKU 1.2	Persentase mahasiswa S1 dan D4/D3/ D2/D1 yang menjalankan kegiatan pembelajaran di luar program studi; atau meraih prestasi	%	1.63	30	35
SK.2 Meningkatnya kualitas dosen pendidikan tinggi					
IKU 2.1	Persentase dosen yang berkegiatan tridharma di perguruan tinggi lain, bekerja sebagai praktisi di dunia industri, atau membimbing mahasiswa berkegiatan di luar program studi.	%	15	30	30

IKU 2.2	Persentase dosen yang memiliki sertifikat kompetensi/profesi yang diakui oleh dunia usaha dan dunia industri atau persentase pengajar yang berasal dari kalangan praktisi profesional, dunia usaha, atau dunia industri	%	53	50	50
IKU 2.3	Jumlah keluaran dosen yang berhasil mendapatkan rekognisi internasional atau diterapkan oleh masyarakat/industri/pemerintah per jumlah dosen	Rasio	0.3	100	100
SK.3 Meningkatnya kualitas kurikulum dan pembelajaran					
IKU 3.1	Jumlah kerjasama per program studi S1 dan D4/D3/D2/D1	Rasio	50	100	100
IKU 3.2	Persentase mata kuliah S1 dan D4/D3/ D2/D1 yang menggunakan metode pembelajaran pemecahan kasus (case method) atau pembelajaran kelompok berbasis project (team-based project) sebagai bagian dari bobot evaluasi	%	18	40	40
IKU 3.3	Persentase program studi S1 dan D4/D3 yang memiliki akreditasi atau sertifikasi internasional yang diakui pemerintah	%	0	2.5	2.5
SK. 4 Meningkatnya tata kelola Perguruan Tinggi Negeri					
IKU 4.1	Predikat SAKIP	Predikat	BB	BB	A
IKU 4.2	Nilai Kinerja Anggaran atas Pelaksanaan RKA-K/L	Nilai	92.3	94	94
IKU 4.3	Nilai evaluasi Zona Integritas hasil asesmen asesor Unit Utama minimal 75	Nilai	-	-	75

Indikator Kinerja Utama (IKU) Politeknik Negeri Fakfak Tahun 2020 -2021 sesuai Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 754/P/2020. Pada Tahun 2021 sesuai Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 3/M/2021 Politeknik Negeri Fakfak berada di bawah lingkup Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan dengan Eselon I Direktorat Jenderal Pendidikan Vokasi menerapkan 8 IKU PTN dan 2 IKU Tata Kelola, sehingga baseline yang digunakan adalah baseline capaian

Tahun 2021 untuk menentukan Target 2022 dan Target 2023. Sedangkan pada tahun 2023 menggunakan nomenklatur IKU terbaru sesuai Keputusan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi Nomor 210/M/2023 Politeknik Negeri Fakfak menerapkan 8 IKU PTN dan 2 IKU Tata Kelola serta tambahan 1 IKU Tata kelola baru tentang indikator penilaian zona integritas.

Penghitungan data capaian tahun 2023 menggunakan platform SIDAKIN dengan mengumpulkan data dari beberapa platform untuk setiap Indikator Kinerja Utama, antara lain : Platform tracer study, PD Dikti, SISTER dan SIKERMA. Pada peraturan tersebut telah diatur bahwa dalam penentuan target setiap indikator kinerja utama yang ditetapkan dalam Target Standart Emas (Golden Standart), dijelaskan pula bahwa penghitungan data capaian tahun 2023 tidak lagi menggunakan penghitungan manual. Beberapa perubahan definisi operasional dan formula Indikator Kinerja Utama (IKU) memiliki pembobotan dan kriteria untuk masing - masing indikator. Seperti pada IKU 1.2 sesuai peraturan Nomor 3/M/2021 IKU 1 yang diukur adalah “Lulusan”, sedangkan pada peraturan Nomor 210/M/2023 IKU 1.2 disampaikan perhitungannya lebih detail “Outcome lulusan untuk pekerjaan/kewiraswastaan dibobotkan sesuai matriks”. Pada IKU 2 yang sebelumnya “Prestasi mahasiswa hanya ditingkat Nasional”, pada peraturan terbaru “Prestasi dilakukan pembobotan dan diperluas s.d Tingkat provinsi”. Pada IKU 3 yang sebelumnya “Menghitung kegiatan dosen berNIDN dan NIDK” sedangkan pada peraturan terbaru “Hanya menghitung kegiatan dosen berNIDN”. Pada IKU 4 yang sebelumnya memiliki kriteria “Dosen berkualifikasi S3” pada peraturan terbaru Dosen S3 tidak digunakan dalam perhitungan. Pada IKU 6 adanya “Pengakuan terhadap program studi yang sudah melaksanakan kegiatan kerjasama yang dibuktikan dengan dokumen MoU dan PKS lebih dari 1 kali” sedangkan pada peraturan sebelumnya tidak ada.

Tabel 15 Uraian Sasaran Kinerja Level Indikator Pendukung Kepmen 210/M/2023

Kode	Sasaran Kinerja/Indikator Kinerja Utama	Satuan	Baseline 2022	Target	
				2023	2024
SK.1 Meningkatnya kualitas lulusan pendidikan tinggi					
IKU 1.1	Persentase lulusan S1 dan D4/D3/D2/D1 yang berhasil memiliki pekerjaan; melanjutkan studi; atau menjadi wiraswasta	%	27.6	60	60
	[IK - 01] Persentase lulusan yang berhasil mendapat pekerjaan	%	20	45	45
	[IK - 02] Persentase lulusan yang melanjutkan studi	%	6	5	5
	[IK - 03] Persentase lulusan yang menjadi wiraswasta.	%	1.6	10	10
IKU 1.2	Persentase mahasiswa S1 dan D4/D3/D2/D1 yang menjalankan kegiatan pembelajaran di luar program studi; atau meraih prestasi	%	1.63	30	30
	[IK - 04] Persentase mahasiswa yang menjalankan kegiatan pembelajaran di luar program studi dan magang wajib.	%	0	10	10
	[IK - 05] Persentase mahasiswa yang meraih prestasi.	%	1.63	20	20
SK.2 Meningkatnya kualitas dosen pendidikan tinggi					
IKU 2.1	Persentase dosen yang berkegiatan tridharma di perguruan tinggi lain, bekerja sebagai praktisi di dunia industri, atau membimbing mahasiswa berkegiatan di luar program studi	%	15	30	30
	[IK - 06] Persentase dosen yang berkegiatan tridharma di perguruan tinggi lain.	%	2	3	3
	[IK - 07] Persentase dosen yang bekerja sebagai praktisi di dunia industri	%	3	5	5

	[IK - 08] Persentase dosen yang membimbing mahasiswa berkegiatan di luar program studi	%	10	22	22
IKU 2.2	Persentase dosen yang memiliki sertifikat kompetensi/profesi yang diakui oleh dunia usaha dan dunia industri atau persentase pengajar yang berasal dari kalangan praktisi profesional, dunia usaha, atau dunia industri	%	53	50	50
	[IK - 9] Persentase dosen yang memiliki sertifikat kompetensi/profesi yang diakui oleh dunia usaha dan dunia industri	%	50	45	45
	[IK - 10] Persentase pengajar yang berasal dari kalangan praktisi profesional, dunia usaha, atau dunia industri	%	3	5	5
IKU 2.3	Jumlah keluaran dosen yang berhasil mendapatkan rekognisi internasional atau diterapkan oleh masyarakat/industri/pemerintah per jumlah dosen	Rasio	0.3	100	100
	[IK - 11] Jumlah keluaran dosen yang berhasil mendapat rekognisi internasional	Rasio	0	10	10
	[IK - 12] Jumlah keluaran dosen yang diterapkan oleh masyarakat/industri/pemerintah	Rasio	0.3	90	90
SK.3 Meningkatnya kualitas kurikulum dan pembelajaran					
IKU 3.1	Jumlah kerjasama per program studi S1 dan D4/D3/D2/D1	Rasio	50	100	100
	[IK - 13] Jumlah kerjasama per program studi	Rasio	50	100	100

IKU 3.2	Persentase mata kuliah S1 dan D4/D3/D2/D1 yang menggunakan metode pembelajaran pemecahan kasus (case method) atau pembelajaran kelompok berbasis project (team-based project) sebagai bagian dari bobot evaluasi	%	18	40	40
	[IK - 14] Persentase mata kuliah yang menggunakan metode pembelajaran pemecahan kasus (case method) atau pembelajaran kelompok berbasis project (team-based project) sebagai bagian dari bobot evaluasi.	%	18	40	40
IKU 3.3	Persentase program studi S1 dan D4/D3 yang memiliki akreditasi atau sertifikasi internasional yang diakui pemerintah	%	0	2.5	2.5
	[IK - 14] Persentase program studi S1 dan D4/D3 yang memiliki akreditasi atau sertifikasi internasional yang diakui pemerintah	%	0	2.5	2.5
SK.4 Meningkatnya tata kelola Perguruan Tinggi Negeri					
IKU 4.1	Predikat SAKIP	Predikat	BB	BB	BB
	[IK - 15] Nilai Hasil implementasi SAKIP	Predikat	BB	BB	BB
IKU 4.2	Nilai Kinerja Anggaran atas pelaksanaan RKA-K/L	Nilai	92.3	94	94
	[IK-16] Nilai Kinerja Anggaran Satker Politeknik Negeri Fakfak	Nilai	92.3	94	95.7 94
IKU 4.3	Nilai Evaluasi Zona Integritas hasil asesmen asesor Unit Utama minimal 75	Nilai	-	-	75
	[IK-17] Nilai evaluasi Zona Integritas Satker Politeknik Negeri Fakfak	Nilai	-	-	75

B. KERANGKA PENDANAAN

Selain mengikat terhadap kontrak kinerja, sebuah kebijakan publik yang baik harus turut mengatur skema pendanaan agar lebih sesuai dengan indikator yang telah ditetapkan. Karenanya, jumlah dana tahun berikut akan ditentukan berdasarkan tingkat capaian target IKU yang dibandingkan antara PTN dengan jenis hukum yang sama. Perubahan pendanaan pun setidaknya memiliki tiga kebijakan utama. Pendanaan berbasis Kontrak Kinerja antara Kemendikbudristek dengan PTN, kedua terdapat “Matching Fund” terhadap pendapatan tambahan yang berhasil dihasilkan oleh PTN, dan terakhir terdapat “Competitive Fund” atau dana untuk proyek aspirasi yang menjadi rencana PTN.

No	SASARAN KINERJA (SK)	PAGU (Rp)				INDIKASI KEBUTUHAN ANGGARAN
		2020	2021	2022	2023	2024
1	SK-1	80,984,250,000.00	3,863,583,000.00	5,167,410,000.00	5,788,861,000.00	67,026,796,000.00
2	SK-2	4,706,705,000.00	5,780,210,000.00	5,609,410,000.00	6,921,224,000.00	6,553,102,000.00
3	SK-3	4,417,715,000.00	4,427,228,000.00	5,139,496,000.00	6,299,461,000.00	67,187,494,000.00
4	SK-4	10,956,028,000.00	11,687,537,000.00	11,818,799,000.00	13,441,526,000.00	17,237,557,000.00
JUMLAH		20,080,448,000.00	21,894,975,000.00	22,567,705,000.00	26,662,211,000.00	90,978,153,000.00



BAB V PENUTUP

BAB V PENUTUP

A. PEDOMAN DAN KAIDAH PELAKSANAAN RENSTRA

Rencana Strategis (Renstra) Politeknik Negeri Fakfak (Polinef) tahun 2020-2024 merupakan dokumen perencanaan yang memuat kondisi umum, pemetaan potensi dan permasalahan, visi, misi, tujuan dan sasaran strategis, arah kebijakan, strategi, target kinerja serta pendanaan. Penyusunan dokumen tersebut didasarkan pada landasan hukum Peraturan Pemerintah No. 4 Tahun 2014 Pasal 5 dan mengacu pada kebijakan umum RPJMN. Renstra Polinef 2020 – 2024 disusun secara partisipatif dengan melibatkan unit kerja yang ada di lingkungan Polinef, *stakeholders* dan anggota senat.

Rencana Strategis Polinef disusun dengan mengakomodasi kondisi internal, tantangan dan perubahan eksternal, serta semangat kemandirian. Rencana pengembangan dituangkan dalam visi, misi, sasaran strategis dilengkapi indikator dan target capaian. Dokumen ini diharapkan dapat menjadi acuan bagi pimpinan dalam penyusunan program kerja dan anggaran tahunan yang dilakukan secara sistematis dengan melibatkan seluruh unit dan manajemen. Rencana strategis yang disusun dalam periode 5 (lima) tahun ini memberikan arahan yang jelas atas harapan dan cita-cita Polinef. Komunikasi dan koordinasi yang efektif melalui sosialisasi perlu dilakukan secara menyeluruh.

Dengan disahkannya Renstra Polinef Tahun 2020-2024 Edisi Revisi tahun 2024 oleh Direktur, maka patut digunakan sebagai pedoman arah pengembangan pendidikan tinggi vokasi yang hendak akan dicapai pada periode 2020-2024 oleh seluruh unit kerja di Polinef.

Pada akhirnya keberhasilan pencapaian kinerja Polinef yang tertuang dalam Renstra Tahun 2020-2024 Edisi Revisi tahun 2024 sangat bergantung pada komitmen dan semangat bersama seluruh civitas akademika Polinef.

Terima kasih kepada semua pihak khususnya kepada tim penyusun dokumen Renstra. Semoga Renstra Polinef Tahun 2020-2024 dapat menjadi pedoman dalam pengelolaan dan pengembangan lima tahun ke depan, dan Polinef dapat berkontribusi secara nyata dalam mendukung pembangunan di Indonesia.

LAMPIRAN



LAMPIRAN

1. Matriks Indikator Kinerja dan Pendanaan (Kemendikbud 754/P/2020)

Program / Kegiatan	Sasaran Kegiatan/Indikator Kinerja Utama	Satuan	Target					Alokasi					Pelaksana/ PIC
			2020	2021	2022	2023	2024	2020	2021	2022	2023	2024	
SK.1	Meningkatnya kualitas lulusan pendidikan tinggi												
IKU 1.1	Persentase lulusan S1 dan D4/D3/D2 yang berhasil mendapat pekerjaan; melanjutkan studi; atau menjadi wiraswasta.	%	55	55	55	55	55	79,570,000,000	2,360,500,000	3,422,000,000	3,840,300,000	65,167,555,000	Bidang 1 (Akademik & Kemahasiswaan)
IKU 1.2	Persentase lulusan S1 dan D4/D3/D2 yang menghabiskan paling sedikit 20 (dua puluh) sks di luar kampus; atau meraih prestasi paling rendah tingkat nasional.	%	10	10	10	10	10	1,414,250,000	1,503,083,000	1,745,410,000	1,948,561,000	1,859,241,000	Bidang 1 (Akademik & Kemahasiswaan)
SK.2	Meningkatnya kualitas Dosen Perguruan Tinggi												
IKU 2.1	Persentase dosen yang berkegiatan tridarma di kampus lain, di QS100 berdasarkan bidang ilmu (QS100 by subject), bekerja sebagai praktisi di dunia industri, atau membina mahasiswa yang berhasil meraih prestasi paling rendah tingkat nasional dalam 5 (lima) tahun terakhir	%	15	15	15	15	15	2,895,560,000	2,975,805,000	2,945,000,000	3,085,500,000	3,085,500,000	Bidang 1 (Akademik & Kemahasiswaan)
IKU 2.2	Persentase dosen tetap berkualifikasi akademik S3; memiliki sertifikat kompetensi/profesi yang diakui oleh industri dan dunia kerja; atau berasal dari kalangan praktisi profesional, dunia industri, atau dunia kerja.	%	30	30	30	30	30	4,558,000,000	5,165,000,000	5,388,400,000	6,758,500,000	6,235,000,000	Bidang 1 (Akademik & Kemahasiswaan)
IKU 2.3	Jumlah keluaran penelitian dan pengabdian kepada masyarakat yang berhasil mendapat rekognisi internasional atau diterapkan oleh masyarakat per jumlah dosen.	hasil penelitian per jumlah dosen	0.1	0.1	0.1	0.1	0.2	60,000,000	235,160,000	442,000,000	348,550,000	379,282,000	P3M
SK.3	SK.3 Meningkatkan kualitas kurikulum dan pembelajaran												
IKU 3.1	Persentase program studi S1 dan D4/D3/D2 yang melaksanakan kerja sama dengan mitra.	%	35	35	35	30	40	-	54,000,000	60,000,000	126,492,000	83,220,000	Bidang 3 (Kerjasama dan Sistem Informasi)
IKU 3.2	Persentase mata kuliah S1 dan D4/D3/D2 yang menggunakan metode pembelajaran pemecahan kasus (case method) atau pembelajaran kelompok berbasis proyek (team-based project) sebagai sebagian bobot evaluasi.	%	35	35	35	40	40	2,561,015,000	2,616,428,000	3,182,396,000	4,722,469,000	65,137,219,000	Bidang 1 (Akademik & Kemahasiswaan)
IKU 3.3	Persentase program studi S1 dan D4/D3/D2 yang memiliki akreditasi atau sertifikat internasional yang diakui pemerintah.	%	2.5	2.5	2.5	2.5	2.5	1,856,700,000	1,756,800,000	1,896,500,000	1,450,500,000	1,967,055,000	Bidang 1 (Akademik & Kemahasiswaan), P3MP
SK.4	Meningkatnya tata kelola satuan kerja di lingkungan Ditjen Pendidikan Vokasi												
IKU 4.1	Rata-rata Predikat SAKIP Satker minimal BB	Predikat	BB	BB	BB	BB	A	10,956,028,000	11,687,537,000	11,818,799,000	13,441,526,000	17,237,557,000	Bidang 2 (Umum dan Keuangan)/ Tim SAKIP
IKU 4.2	Rata-rata Nilai Kinerja Anggaran atas pelaksanaan RKA-KL Satker minimal 93	Nilai	93.5	93.5	93.5	94	94	2,875,095,000	4,686,965,000	4,805,750,000	5,275,699,000	8,957,500,000	Bidang 2 (Umum dan Keuangan)

2. Matriks Indikator Kinerja dan Kerangka Pendanaan (Kepmendikbud 3/M/2021)

Program / Kegiatan	Sasaran Kegiatan/Indikator Kinerja Utama	Satuan	Target					Alokasi					Pelaksana PIC	
			2020	2021	2022	2023	2024	2020	2021	2022	2023	2024		
SK.1	Meningkatnya kualitas lulusan pendidikan tinggi													
IKU.1.1	Persentase lulusan S1 dan D4/D3/D2 yang berhasil mendapat pekerjaan, melanjutkan studi, atau menjadi wiraswasta.	%	55	55	55	55	55	79,570,000,000	2,360,500,000	3,422,000,000	3,840,300,000	65,167,555,000	Bidang 1 (Akademik & Kemahasiswaan)	
IKU.1.2	Persentase lulusan S1 dan D4/D3/D2 yang menghabiskan paling sedikit 20 (dua puluh) sks di luar kampus, atau meraih prestasi paling rendah tingkat nasional.	%	10	10	10	10	10	1,414,250,000	1,503,083,000	1,745,410,000	1,948,561,000	1,859,241,000	Bidang 1 (Akademik & Kemahasiswaan)	
SK.2	Meningkatnya kualitas Dosen Perguruan Tinggi													
IKU.2.1	Persentase dosen yang berkegiatan tridarma di kampus lain, di QS100 berdasarkan bidang ilmu (QS100 by subject), bekerja sebagai praktisi di dunia industri, atau membina mahasiswa yang berhasil meraih prestasi paling rendah tingkat nasional dalam 5 (lima) tahun terakhir	%	15	15	15	15	15	2,895,560,000	2,975,805,000	2,945,000,000	3,085,500,000	3,085,500,000	Bidang 1 (Akademik & Kemahasiswaan)	
IKU.2.2	Persentase dosen tetap berkualifikasi akademik S3; memiliki sertifikasi kompetensi/profesi yang diakui oleh industri dan dunia kerja; atau berasal dari kalangan praktisi profesional, dunia industri, atau dunia kerja.	%	30	30	30	30	30	4,558,000,000	5,165,000,000	5,388,400,000	6,758,500,000	6,235,000,000	Bidang 1 (Akademik & Kemahasiswaan)	
IKU.2.3	Jumlah keluaran penelitian dan pengabdian kepada masyarakat yang berhasil mendapat rekognisi internasional atau diterapkan oleh masyarakat per jumlah dosen.	hasil penelitian per jumlah dosen	0.1	0.1	0.1	0.1	0.2	60,000,000	235,160,000	442,000,000	348,550,000	379,282,000	P3M	
SK.3	SK.3 Meningkatkan kualitas kurikulum dan pembelajaran													
IKU.3.1	Persentase program studi S1 dan D4/D3/D2 yang melaksanakan kerja sama dengan mitra.	%	35	35	35	30	40	-	54,000,000	60,000,000	126,492,000	83,220,000	Bidang 3 (Kerjasama dan Sistem Informasi)	
IKU.3.2	Persentase mata kuliah S1 dan D4/D3/D2 yang menggunakan metode pembelajaran pemecahan kasus (case method) atau pembelajaran kelompok berbasis proyek (team-based project) sebagai sebagian bobot evaluasi.	%	35	35	35	40	40	2,561,015,000	2,616,428,000	3,182,996,000	4,722,469,000	65,137,219,000	Bidang 1 (Akademik & Kemahasiswaan)	
IKU.3.3	Persentase program studi S1 dan D4/D3/D2 yang memiliki akreditasi atau sertifikasi internasional yang diakui pemerintah.	%	2.5	2.5	2.5	2.5	2.5	1,856,700,000	1,756,800,000	1,896,500,000	1,450,500,000	1,967,055,000	Bidang 1 (Akademik & Kemahasiswaan), P3MP	
SK.4	Meningkatnya tata kelola satuan kerja di lingkungan Ditjen Pendidikan Yokasi													
IKU.4.1	Rata-rata Predikat SAKIP Satker minimal BB	Predikat	BB	BB	BB	BB	A	10,956,028,000	11,687,537,000	11,818,799,000	13,441,526,000	17,237,557,000	Bidang 2 (Umum dan Keuangan)/ Tim SAKIP	
IKU.4.2	Rata-rata Nilai Kinerja Anggaran atas pelaksanaan RKA-KL Satker minimal 93	Nilai	93.5	93.5	93.5	94	94	2,875,095,000	4,686,965,000	4,805,750,000	5,275,699,000	8,957,500,000	Bidang 2 (Umum dan Keuangan)	

3. Matriks Indikator Kinerja dan Kerangka Pendanaan (Kepmendikbud 210/M/2023)

Program / Kegiatan	Sasaran Kegiatan/Indikator Kinerja Utama	Satuan	Target				Alokasi				Pelaksana/ PIC		
			2020	2021	2022	2023	2024	2020	2021	2022		2023	2024
SK.1	Meningkatnya kualitas lulusan pendidikan tinggi												
IKU 1.1	Persentase lulusan S1 dan D4/D3/D2/D1 yang berhasil memiliki pekerjaan, melanjutkan studi, atau menjadi wiraswasta	%	55	55	55	60	60	79,570,000,000	2,360,500,000	3,422,000,000	3,840,300,000	65,167,555,000	Bidang 1 (Akademik & Kemahasiswaan)
IKU 1.2	Persentase mahasiswa S1 dan D4/D3/D2/D1 yang menjalankan kegiatan pembelajaran di luar program studi, atau meraih prestasi	%	10	10	10	35	35	1,414,250,000	1,503,083,000	1,745,410,000	1,948,561,000	1,859,241,000	Bidang 1 (Akademik & Kemahasiswaan)
SK.2	Meningkatnya kualitas Dosen Perguruan Tinggi												
IKU 2.1	Persentase dosen yang berkegiatan tridiklat di perguruan tinggi lain, bekerja sebagai praktisi di dunia industri, atau membimbing mahasiswa berkegiatan di luar program studi	%	15	15	15	30	30	2,895,560,000	2,975,805,000	2,945,000,000	3,085,500,000	3,085,500,000	Bidang 1 (Akademik & Kemahasiswaan)
IKU 2.2	Persentase dosen yang memiliki sertifikat kompetensi/profesi yang diakui oleh dunia usaha dan dunia industri atau persentase pengajar yang berasal dari kalangan praktisi profesional, dunia usaha, atau dunia industri	%	30	30	30	50	50	4,558,000,000	5,165,000,000	5,388,400,000	6,758,500,000	6,235,000,000	Bidang 1 (Akademik & Kemahasiswaan)
IKU 2.3	Jumlah kelulusan dosen yang berhasil mendapatkan rekognisi internasional atau diterapkan oleh masyarakat/industri/pemerintah per jumlah dosen	hasil penelitian per jumlah dosen	0.1	0.1	0.1	100	100	60,000,000	235,160,000	442,000,000	348,550,000	379,282,000	P3M
SK.3	SK.3 Meningkatkan kualitas kurikulum dan pembelajaran												
IKU 3.1	Jumlah kerjasama per program studi S1 dan D4/D3/D2/D1	%	35	35	35	100	100	-	54,000,000	60,000,000	126,492,000	83,220,000	Bidang 3 (Kerjasama dan Sistem Informasi)
IKU 3.2	Persentase mata kuliah S1 dan D4/D3/D2/D1 yang menggunakan metode pembelajaran pemecahan kasus (case method) atau pembelajaran kelompok berbasis project (team-based project) sebagai bagian dari bobot evaluasi	%	35	35	35	40	40	2,561,015,000	2,616,428,000	3,182,996,000	4,722,469,000	65,137,219,000	Bidang 1 (Akademik & Kemahasiswaan)
IKU 3.3	Persentase program studi S1 dan D4/D3 yang memiliki akreditasi atau sertifikasi internasional yang diakui pemerintah	%	2.5	2.5	2.5	2.5	2.5	1,856,700,000	1,756,800,000	1,896,500,000	1,450,500,000	1,967,055,000	Bidang 1 (Akademik & Kemahasiswaan), P3MIP
SK.4	Meningkatnya tata kelola satuan kerja di lingkungan Ditjen Pendidikan Vokasi												
IKU 4.1	Predikst SAKIP	Predikat	BB	BB	BB	BB	A	10,956,028,000	11,687,537,000	11,818,799,000	13,441,526,000	17,237,557,000	Bidang 2 (Umum dan Keuangan)/ Tim SAKIP
IKU 4.2	Nilai Kinerja Anggaran atas Pelaksanaan PKA-K/L	Nilai	93.5	93.5	93.5	94	94	2,875,095,000	4,686,965,000	4,805,750,000	5,275,699,000	8,957,500,000	Bidang 2 (Umum dan Keuangan)
IKU 4.3	Nilai evaluasi Zona Integritas hasil asesmen asesor Unit Utama minimal 75	Nilai	-	-	-	75	75	-	-	-	-	160,000,000	Bidang 2 (Umum dan Keuangan)

4. Definisi Operasional dan Cara Perhitungan Indikator Kinerja Kegiatan

No	Indikator Kinerja	Definisi Operasional, Kriteria, dan Formula	Satuan	Sumber Data dan PIC Data
Sasaran : Meningkatkan kualitas lulusan perguruan tinggi				
1	<p>Kesiapan kerjalulusan:</p> <p>Persentase lulusan S1 dan D4/D3/D2/D1 yang berhasil mendapat pekerjaan; melanjutkan studi; atau menjadi wiraswasta</p>	<p>a. Kriteria pekerjaan: Memiliki pekerjaan dalam rentang waktu 12 (dua belas) bulan setelah lulus di:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1) perusahaan swasta, termasuk perusahaan nasional, perusahaan multinasional, perusahaan rintisan (startup company) Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM), dan lainlain; 2) organisasi nirlaba; 3) institusi/organisasi multilateral; 4) lembaga pemerintah; atau e) Badan Usaha Milik Negara (BUMN)/Badan Usaha Milik Daerah (BUMD). <p>b. Kriteria Kelanjutan Studi Melanjutkan Studi Kriteria kelanjutan studi: Melanjutkan proses pembelajaran di program studi profesi, S1/D4 terapan, S2/S2 Terapan, S3/S3 Terapan di dalam negeri atau luar negeri dalam rentang waktu kurang dari 12 (dua belas) bulan setelah lulus.</p> <p>c. Kriteria Kewiraswastaan Memiliki pekerjaan dalam rentang waktu 12 (dua belas) bulan setelah lulus sebagai:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1) Pendiri (founder) atau pasangan pendiri (co-founder) perusahaan; atau 2) Pekerja lepas (freelancer). <p>Formula :</p> $\frac{\sum_1^i n_i k_i}{t} \times 100$ <p>n = responden yang merupakan lulusan S1 dan D4/D3/D2/D1 yang berhasil mendapat pekerjaan, melanjutkan studi, atau menjadi wiraswasta.</p> <p>t = total jumlah responden lulusan S1 dan D4/D3/D2/D1 yang berhasil dikumpulkan (terdapat batas minimum persentase responden yang dikumpulkan).</p> <p>k = konstanta bobot (bobot penuh diberikan kepada responden dengan gaji 1,2 (satu koma dua) kali Upah Minimum Provinsi (UMP) tempat lulusan bekerja dan mendapatkan pekerjaan dengan waktu tunggu kurang dari 6 bulan).</p>	%	<p>Sumber Data: Tracer Study</p> <p>PIC Data: Bidang I</p>

No	Indikator Kinerja	Definisi Operasional, Kriteria, dan Formula	Satuan	Sumber Datad PIC Data
2	<p>Mahasiswa berkegiatan/meraih prestasi di luar program studi:</p> <p>Persentase lulusan S1 dan D4/D3/D2/D1 yang berhasil menjalankan Kegiatan pembelajaran di luar program studi; atau meraih prestasi.</p>	<p>a. Kriteria kegiatan pembelajaran di luar program studi Mahasiswa S1/D4/D3/D2/D1 yang menghabiskan sampai dengan 20 (duapuluh) sks per semester di luar program studi. Batas minimal yang dapat dihitung adalah paling sedikit 10 (sepuluh) sks untuk mahasiswa S1/D4/D3 dan 5 (lima) sks untuk mahasiswa D1 dan D2. Kegiatan boleh dikombinasikan dan dihitung kumulatif:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1) Magang atau praktik kerja: Kegiatan magang di sebuah perusahaan, organisasi nirlaba, organisasi multilateral, institusi pemerintah, ataupun perusahaan rintisan (startup company). 2) Proyek di desa: Proyek sosial/pengabdian kepada masyarakat untuk pemberdayaan masyarakat di pedesaan atau daerah terpencil dalam membangun ekonomi rakyat, infrastruktur, danlain-lain. 3) Mengajar di sekolah: Kegiatan mengajar di sekolah dasar dan menengah. Sekolah dapat berlokasi di kota, desa, ataupun daerah terpencil. 4) Pertukaran pelajar: Mengambil kelas atau semester di perguruan tinggi lain, baik di luar negeri maupun di dalam negeri. Pertukaran pelajar juga menghitung aktivitas mahasiswa yang dilakukan antar program studi pada perguruan tinggi yang sama dan mahasiswa inbound yang diterima perguruan tinggi dalam program pertukaran mahasiswa. 5) Penelitian atau riset: Kegiatan riset akademik, baik sains maupun sosial humaniora yang dilakukan di bawah pengawasan dosen atau peneliti. 6) Kegiatan wirausaha: Mahasiswa mengembangkan kegiatan kewirausahaan secara mandiri ataupun bersama-sama dengan mahasiswa lain 7) Studi atau proyek independen: Mahasiswa dapat mengembangkan sebuah proyek yang diinisiasi secara mandiri (untuk mengikuti lomba tingkat internasional yang relevan dengan keilmuannya, proyek teknologi, maupun rekayasa sosial) yang pengerjaannya dapat dilakukan secaramandiri ataupun bersama-sama dengan mahasiswa lain. 8) Proyek kemanusiaan: Kegiatan sosial/pengabdian kepada masyarakat yang merupakan program perguruan tinggi atau untuk sebuah yayasan atau organisasi kemanusiaan, baik di dalam maupun luar negeri (seperti penanganan bencana alam, pemberdayaan masyarakat, penyelamatan lingkungan, palang merah, peace corps, dan seterusnya). 9) Bela negara: Kegiatan yang dilaksanakan dalam rangka memberikan pendidikan dan/atau pelatihan kepada mahasiswa guna menumbuhkembangkan sikap dan 	%	<p>Sumber Data: PDDIKTI dan SIMKATMAWA</p> <p>PIC Data: Bidang I</p>

No	Indikator Kinerja	Definisi Operasional, Kriteria, dan Formula	Satuan	Sumber Datadan PIC Data
		<p>perilaku serta menanamkan nilai dasar Bela Negara dan cinta tanah air (contoh: Pembinaan Kesadaran Bela Negara (PKBN), komponen cadangan, dan seterusnya). Kegiatan diselenggarakan oleh:</p> <ol style="list-style-type: none"> a) perguruan tinggi bekerja sama dengan Kementerian Pertahanan dan/atau Kementerian/Lembaga lain terkait; dan/atau b) Kementerian Pertahanan dan/atau Kementerian/Lembaga lain terkait. <p>b. Kriteria prestasi Mahasiswa S1 dan D4/D3/D2/D1 yang berhasil:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1) Berprestasi dalam kompetisi atau lomba pada peringkat juara I - III pada kompetisi: <ol style="list-style-type: none"> a) tingkat internasional; b) tingkat nasional; atau c) tingkat provinsi 2) Memiliki karya yang digunakan dunia usaha, industri dan masyarakat. 3) Mendapatkan sertifikasi kompetensi internasional. <p>Formula:</p> $\left(\frac{\sum_1^n a_{1n} k_n}{x} \times 25\right) + \left(\frac{\sum_1^n a_{2n} k_n}{x} \times 25\right) + \left(\frac{\sum_1^n b_n k_n}{x} \times 20\right) + \left(\frac{\sum_1^n c_n k_n}{y} \times 30\right)$ <p>a1 = jumlah mahasiswa D4/D3/D2/D1 yang menjalankan kegiatan pembelajaran di luar programstudi sesuai kriteria minimal</p> <p>a2 = jumlah mahasiswa D4/D3/D2 yang menjalankan kegiatan magang wajib di luar programstudi sesuai kriteria minimal</p> <p>b = Jumlah mahasiswa inbound D4/D3/D2 yang diterima dalam program pertukaran mahasiswasesuai kriteria minimal</p> <p>c = Jumlah prestasi oleh mahasiswa</p> <p>x = Jumlah mahasiswa yang memenuhi syarat menjalankan kegiatan pembelajaran di luarprogram studi</p> <p>y = Total jumlah mahasiswa aktif</p> <p>k = konstanta bobot (pembobotan mempertimbangkan kuantitas konversi sks, tingkat wilayahkompetisi dan peringkat kejuaraan dan lain-lain</p>		

No	Indikator Kinerja	Definisi Operasional, Kriteria, dan Formula	Satuan	Sumber Data dan PIC Data
Sasaran : Meningkatkan kualitas dosen perguruan tinggi				
3	Dosen di luar kampus: Persentase dosen yang berkegiatan tridharma di perguruan tinggi lain, bekerja sebagai praktisi di dunia industri, atau membimbing mahasiswa berkegiatan di luar program studi.	<p>a. Syarat pelaporan ke Pimpinan Perguruan Tinggi</p> <ol style="list-style-type: none"> 1) kegiatan harus sepengetahuan institusi atau pimpinan perguruan tinggi, minimal dengan persetujuan tingkat Ketua Departemen atau Dekan; 2) format kegiatan dapat berupa kebijakan cuti meninggalkan tugas akademik dan administratif dalam satu kurun tertentu untuk kepentingan riset atau menulis karya akademik dengan tetap mendapatkan penghasilan dari institusi tempatnya bekerja (sabbatical leave) atau paruh waktu (part time); 3) kegiatan harus disertai kontrak, surat tugas atau surat keputusan di antara dosen dan organisasi luar kampus; dan 4) dosen dapat diberikan keringanan beban kerja/jumlah sks yang harus dicapai selama sedang berkegiatan tridharma di luar kampus <p>b. Kriteria kegiatan tridharma di perguruan tinggi lain Dosen yang melakukan kegiatan tridharma di perguruan tinggi lain, baik dalam maupun luar negeri, dalam kurun waktu 5 (lima) tahun terakhir. Daftar kegiatan dapat mengacu pada rubrik kegiatan beban kerja dosen. Beberapa contoh kegiatan, antara lain:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1) Pendidikan: menjadi pengajar, pembimbing, penilai mahasiswa, membina kegiatan mahasiswa, mengembangkan program studi atau rencana kuliah, dan sebagainya. 2) Penelitian: memulai penelitian baru, membantu penelitian dosen di kampus lain, membuat rancangan dan karya teknologi yang dipatenkan, dan sebagainya. 3) Pengabdian kepada masyarakat: fasilitasi pembelajaran pengabdian masyarakat, fasilitasi kuliah kerja nyata, memberi latihan kepada masyarakat, dan sebagainya. <p>c. Kriteria bekerja sebagai praktisi Dosen yang berpengalaman praktisi dalam kurun waktu 5 (lima) tahun terakhir melalui:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1) Bekerja sebagai peneliti, konsultan, asesor, pegawai penuh waktu (full time) atau paruh waktu (part time) di: <ol style="list-style-type: none"> a) perusahaan multinasional; b) perusahaan swasta berskala menengah ke atas; c) perusahaan teknologi global; d) perusahaan teknologi global; e) perusahaan rintisan (startup company) teknologi; f) organisasi nirlaba nasional dan internasional; g) institusi/organisasi multilateral; h) lembaga pemerintah; atau BUMN/BUMD. 2) Menjadi wiraswasta pendiri (founder) atau pasangan pendiri (co-founder) di: <ol style="list-style-type: none"> a) perusahaan multinasional; 	%	Sumber Data: SISTER, SIMKATMA WA dan PDDIKTI PIC Data: Bidang I

No	Indikator Kinerja	Definisi Operasional, Kriteria, dan Formula	Satuan	Sumber Datadan PIC Data
		<p>b) perusahaan swasta berskala kecil ke atas; c) perusahaan teknologi global; d) perusahaan rintisan (startup company) teknologi; atau e) organisasi nirlaba nasional dan internasional.</p> <p>d. Kriteria membimbing mahasiswa berkegiatan di luar program studi Dosen yang membimbing mahasiswa dalam kurun waktu 1 (satu) tahun terakhir: 1) Mendampingi mahasiswa melakukan kegiatan pembelajaran di luar program studi. 2) Membimbing mahasiswa berkompetisi yang berprestasi dalam kompetisi atau lomba pada peringkat juara I - III pada kompetisi: a) tingkat internasional; b) tingkat nasional; atau c) tingkat provinsi. 3) Mendampingi mahasiswa mengembangkan produk yang digunakan dunia usaha, industri dan masyarakat.</p> <p>Formula :</p> $\frac{\sum_1^i n_i k_i}{t} \times 100$ <p>n = jumlah dosen dengan NIDN yang berkegiatan tridharma di perguruan tinggi lain, bekerja sebagai praktisi di dunia industri, atau membimbing mahasiswa berkegiatan di luar program studi.</p> <p>t = jumlah dosen dengan NIDN.</p> <p>k = konstanta bobot (pembobotan mempertimbangkan reputasi perguruan tinggi tempat pelaksanaan kegiatan tridharma, jenis kegiatan membimbing, tingkat prestasi mahasiswa dan sebagainya)</p>		

No	Indikator Kinerja	Definisi Operasional, Kriteria, dan Formula	Satuan	Sumber Data dan PIC Data
4	<p>Kualifikasi dosen/pengajar:</p> <p>a. persentase dosen yang memiliki sertifikat kompetensi/profesi yang diakui oleh dunia usahadan dunia industri; atau</p> <p>b. persentase pengajar yang berasal dari kalangan praktisi profesional, dunia usaha, atau dunia industri</p>	<p>a. Kriteria sertifikat kompetensi/profesi Dosen yang memiliki sertifikasi dari lembaga berikut:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1) Lembaga Sertifikasi Profesi (LSP) nasional dengan lisensi Badan Nasional Sertifikasi Profesi (BNSP) aktif; 2) Lembaga Sertifikasi Kompetensi (LSK) yang diakui Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi; 3) Lembaga atau asosiasi profesi atau sertifikasi internasional; 4) Perusahaan Fortune 500; atau 5) Dunia usaha dunia industri. <p>b. Kriteria pengajar yang berasal dari kalangan praktisi Pra-ktisi mengajar di kelas sesuai dengan ketentuan minimal waktu per semester yang ditetapkan oleh Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi. Praktisi berpengalaman kerja penuh waktu:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1) Bekerja di: <ol style="list-style-type: none"> a) perusahaan multinasional; b) perusahaan swasta berskala menengah ke atas; c) perusahaan teknologi global; d) perusahaan rintisan (startup company) teknologi; e) organisasi nirlaba nasional dan internasional; f) institusi/organisasi multilateral; g) lembaga pemerintah; atau h) BUMN/BUMD. 2) Menjadi wiraswasta pendiri (founder) atau pasangan pendiri (co-founder) di: <ol style="list-style-type: none"> a) perusahaan multinasional; b) perusahaan swasta berskala kecil ke atas; c) perusahaan teknologi global; d) perusahaan rintisan (startup company) teknologi; atau e) organisasi nirlaba nasional dan internasional. 3) Menjadi pekerja lepas (freelancer). 4) Khusus untuk praktisi mengajar di program studi seni budaya dan bidang industri kreatif dapat juga berpengalaman: <ol style="list-style-type: none"> a) berkreasi independen atau menampilkan karya; b) menjadi juri, kurator, atau panitia acara seni budaya tingkat nasional; atau c) menjadi pendiri (founder) atau pasangan pendiri (co-founder) sanggar. 	%	<p>Sumber Data: SISTER, PDDIKTI</p> <p>PIC Data: Bidang I</p>

No	Indikator Kinerja	Definisi Operasional, Kriteria, dan Formula	Satuan	Sumber Datadan PIC Data
		<p>Formula:</p> $\left(\frac{a}{x+y} \times 60\right) + \left(\frac{b}{x+y+z} \times 40\right)$ <p>a = jumlah dosen dengan NIDN/NIDK yang memiliki sertifikat kompetensi/profesi.</p> <p>b = jumlah pengajar yang berasal dari kalangan praktisi profesional, dunia industri, atau dunia kerja.</p> <p>x = jumlah dosen dengan NIDN. y = jumlah dosen dengan NIDK. z = jumlah dosen dengan NUP.</p>		
5	<p>Penerapan karyadosen:</p> <p>Jumlah keluaran dosen yang berhasil mendapat rekognisi internasional atau diterapkan oleh masyarakat/industri/pemerintah per jumlah dosen.</p>	<p>Kategori luaran yang mendapatkan rekognisi internasional atau diterapkan di masyarakat/industri/pemerintah:</p> <ol style="list-style-type: none"> a. Karya tulis ilmiah, terdiri atas: <ol style="list-style-type: none"> 1) Artikel ilmiah, buku akademik, dan bab (chapter) dalam buku akademik; 2) Karya rujukan: buku saku (handbook), pedoman (guidelines), manual, buku teks (textbook), monograf, ensiklopedia, kamus; 3) Studi kasus; dan/atau 4) Laporan penelitian untuk mitra. b. Karya terapan, terdiri atas: <ol style="list-style-type: none"> 1) Produk fisik, digital, dan algoritme (termasuk prototipe); dan/atau 2) Pengembangan invensi dengan mitra. c. Karya seni, terdiri atas: <ol style="list-style-type: none"> 1) Visual, audio, audio-visual, pertunjukan (performance); 2) Desain konsep, desain produk, desain komunikasi visual, desain arsitektur, desain kriya; 3) Karya tulis novel, sajak, puisi, notasi musik; dan/atau 4) Karya preservasi (contoh: modernisasi seni tari daerah). 	Rasio	<p>Sumber Data: SISTER,</p> <p>PIC Data: Bidang I, dan Pusat Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat (P3M)</p>

No	Indikator Kinerja	Definisi Operasional, Kriteria, dan Formula	Satuan	Sumber Data dan PIC Data
		<p>Formula:</p> $\frac{\sum_1^i n_i k_i}{t} \times 100$ <p>n = jumlah karya dosen dengan NIDN/NIDK yang mendapat rekognisi internasional atau digunakan oleh masyarakat/ industri/pemerintah.</p> <p>t = jumlah dosen dengan NIDN/NIDK.</p> <p>k = konstanta bobot (pembobotan mempertimbangkan tingkat rekognisi internasional atau penerapan oleh masyarakat/industri/pemerintah atas karya).</p>		
<p>Sasaran : Meningkatnya kualitas kurikulum dan pembelajaran</p>				
6	<p>Kemitraan program studi:</p> <p>Jumlah kerjasamaper program studi S1 dan D4/D3/D2/D1.</p>	<p>a. Kriteria kemitraan Perjanjian kerja sama berbentuk:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1) pengembangan kurikulum bersama (merencanakan hasil (output) pembelajaran, konten, dan metode pembelajaran); 2) menyediakan kesempatan pembelajaran berbasis project (PBL); 3) menyediakan program magang paling sedikit 1 (satu) semester penuh; 4) menyediakan kesempatan kerja bagi lulusan; 5) mengisi kegiatan pembelajaran dengan dosen tamu praktisi; 6) menyediakan pelatihan (upskilling dan reskilling) bagi dosen maupun instruktur; 7) menyediakan resource sharing sarana dan prasarana; 8) menyelenggarakan teaching factory (TEFA) di kampus; 9) menyelenggarakan program double degree atau joint degree; dan/atau 10) melakukan kemitraan penelitian. <p>b. Kriteria mitra:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1) perusahaan multinasional; 2) perusahaan nasional berstandar tinggi; 3) perusahaan teknologi global; 4) perusahaan rintisan (startup company) teknologi; 5) organisasi nirlaba kelas dunia; 6) institusi/organisasi multilateral; 7) perguruan tinggi yang masuk dalam daftar QS200 berdasarkan bidang ilmu (QS200 bysubject); 8) perguruan tinggi, fakultas, atau program studi dalam bidang yang relevan 	Rasio	<p>Sumber Data: SIKERM A</p> <p>PIC Data: Bidang III</p>

No	Indikator Kinerja	Definisi Operasional, Kriteria, dan Formula	Satuan	Sumber Data dan PIC Data
		<p>9) instansi pemerintah, BUMN, dan/atau BUMD; 10) rumah sakit; 11) UMKM; 12) lembaga riset pemerintah, swasta, nasional, maupun internasional; atau 13) lembaga kebudayaan berskala nasional/bereputasi.</p> <p>Formula:</p> $\frac{\sum_1^i n_i k_i}{t} \times 100$ <p>n = jumlah kerjasama pada program studi S1 dan D4/D3/D2/D1 yang memenuhi kriteria. t = jumlah program studi S1 dan D4/D3/D2/D1. k = konstanta bobot (pembobotan mempertimbangkan reputasi mitra).</p>		
7	<p>Pembelajaran dalam kelas:</p> <p>Persentase mata kuliah S1 dan D4/D3/D2/D1 yang menggunakan metode pembelajaran pemecahan kasus (case method) atau pembelajaran kelompok berbasis project (team-based project) sebagai sebagian bobot evaluasi.</p>	<p>a. Kriteria metode pembelajaran Metode pembelajaran di dalam kelas kombinasi dari metode pembelajaran pemecahan kasus (case method) atau pembelajaran kelompok berbasis project (team-based project).</p> <p>1) Pemecahan kasus (<i>case metode</i>):</p> <ol style="list-style-type: none"> mahasiswa berperan sebagai “protagonis” yang berusaha untuk memecahkan sebuah kasus; mahasiswa melakukan analisis terhadap kasus untuk membangun rekomendasi solusi, dibantu dengan diskusi kelompok untuk menguji dan mengembangkan rancangan solusi; atau kelas berdiskusi secara aktif, dengan mayoritas dari percakapan dilakukan oleh mahasiswa, sedangkan dosen hanya memfasilitasi dengan cara mengarahkan diskusi, memberikan pertanyaan, dan observasi. <p>2) Pembelajaran kelompok berbasis <i>project (team-based project)</i>:</p> <ol style="list-style-type: none"> kelas dibagi menjadi kelompok lebih dari 1 (satu) mahasiswa untuk mengerjakan tugas bersama selama jangka waktu yang ditentukan; kelompok diberikan masalah nyata yang terjadi di masyarakat atau pertanyaan kompleks, lalu diberikan ruang untuk membuat rencana kerja dan model kolaborasi; setiap kelompok mempersiapkan presentasi/karya akhir yang ditampilkan di depan dosen, kelas, atau audiens lainnya yang dapat memberikan umpan balik yang konstruktif; 	%	<p>Sumber Data: PDDIKTI</p> <p>PIC Data: Bidang I</p>

No	Indikator Kinerja	Definisi Operasional, Kriteria, dan Formula	Satuan	Sumber Data dan PIC Data
		<p>d) dosen membina setiap kelompok selama periode pekerjaan proyek dan mendorong mahasiswa untuk berpikir kritis dan kreatif dalam kolaborasi; atau</p> <p>e) kelompok diberikan project dari dunia usaha industri</p> <p>b. Kriteria evaluasi 50% (lima puluh persen) dari bobot nilai akhir harus berdasarkan kualitas partisipasi diskusi kelas (case method) dan/atau presentasi akhir pembelajaran kelompok berbasis project (team-based project).</p> <p>Formula:</p> $\frac{n}{t} \times 100$ <p>n = jumlah mata kuliah yang menggunakan case method atau team- based project sebagai metode pembelajaran dan bagian dari bobot evaluasi.</p> <p>t = total jumlah mata kuliah yang kelasnya diselenggarakan pada tahun berjalan.</p>		
8	<p>Akreditasi Internasional:</p> <p>Persentase program studi 51 dan D4/D3 yang memiliki akreditasi atau sertifikasi internasional yang diakui pemerintah.</p>	<p>Kriteria akreditasi dan sertifikasi: Lembaga akreditasi atau sertifikasi internasional yang diakui oleh Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi.</p> <p>Formula:</p> $\frac{n}{t} \times 100$ <p>n = jumlah program studi SI dan D4/D3 yang memiliki akreditasi atau sertifikasi internasional yang diakui pemerintah.</p> <p>t = jumlah program studi SI dan D4/D3 yang telah meluluskan minimal 1 (kali)</p>	%	<p>Sumber Data: PDDIKTI</p> <p>PIC Data: Bidang I</p>

No	Indikator Kinerja	Definisi Operasional, Kriteria, dan Formula	Satuan	Sumber Data dan PIC Data
Sasaran : Meningkatkan tata kelola satuan kerja di lingkungan Ditjen Pendidikan Vokasi				
9	Predikat SAKIP	<p>Akuntabilitas kinerja merupakan salah satu dari delapan program yang wajib dijalankan dalam Reformasi Birokrasi Internal (RBI). Penerapan akuntabilitas kinerja pada seluruh instansi pemerintah didasarkan pada Peraturan Presiden Nomor 29 Tahun 2014 Tentang Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (SAKIP). Akuntabilitas kinerja diterapkan secara berjenjang mulai dari tingkat Kementerian, unit kerja, dan satuan kerja (unit kerja mandiri). Penerapan akuntabilitas dilakukan mulai dari perencanaan kinerja, pengukuran kinerja, pengelolaan data kinerja, pelaporan kinerja dan evaluasi kinerja. Evaluasi atas penerapan SAKIP pada seluruh instansi pemerintah dilakukan oleh Kementerian Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi (PAN RB). Tujuan dari evaluasi ini adalah untuk menilai tingkat akuntabilitas atau pertanggungjawaban atas hasil (outcome) terhadap penggunaan anggaran dalam rangka terwujudnya pemerintahan yang berorientasi kepada hasil (result oriented government).</p> <p>Pelaksanaan Evaluasi berpedoman pada Peraturan Menteri PAN dan RB Nomor 88 tahun 2021 tentang Evaluasi Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah.</p> <p>Nilai SAKIP = [Perencanaan Kinerja] + [Pengukuran kinerja] + [Pelaporan Kinerja] + [Evaluasi Kinerja]</p>	Predikat	<p>Sumber Data: LHE dan LKE Evaluasi SAKIP</p> <p>PIC Data: Bidang II, dan Tim SAKIP</p>
10	Nilai Kinerja Anggaran atas pelaksanaan RKA-K/L	<p>Nilai Kinerja Anggaran (NKA) adalah sebuah pengukuran yang digunakan untuk menilai seberapa efektif dan efisien instansi pemerintah dalam mengelola APBN. Sebagai pengguna APBN, instansi pemerintah wajib mengelolanya dengan kredibel, akuntabel dan sustainable. Untuk mewujudkan hal tersebut, pemerintah telah menetapkan pengendalian dan pemantauan kinerja anggaran untuk memastikan pelaksanaan Program dan Kegiatan sesuai dengan yang direncanakan, bahan pertimbangan penyesuaian kebijakan tahun berjalan, pengendalian belanja negara dan peningkatan efisiensi dan efektivitas anggaran belanja.</p> <p>Pengendalian dan pemantauan kinerja anggaran terhadap pelaksanaan anggaran terdiri atas kualitas pelaksanaan anggaran dan kepatuhan terhadap regulasi pelaksanaan anggaran. Kualitas pelaksanaan anggaran merupakan kesiapan pelaksanaan anggaran, perkembangan realisasi anggaran, capaian keluaran, dan kendala yang dihadapi. Sedangkan regulasi pelaksanaan anggaran meliputi regulasi mengenai pelaksanaan\ anggaran dan pengelolaan anggaran. Pengendalian dan pemantauan kinerja anggaran terhadap pelaksanaan anggaran sebagaimana dilakukan melalui aktivitas monitoring dan evaluasi pelaksanaan anggaran.</p> <p>Berdasarkan Peraturan Direktur Jenderal Perbendaharaan Nomor PER- 5/PB/2024 tentang Petunjuk Teknis Penilaian Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran Belanja Kementerian Negara/Lembaga, Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran (IKPA) adalah indikator yang</p>	Nilai	<p>Sumber Data: SPASIKIT A (Terintegrasi dengan Monev Kemenkeu)</p> <p>PIC Data: Bidang II dan Tim SAKIP</p>

No	Indikator Kinerja	Definisi Operasional, Kriteria, dan Formula	Satuan	Sumber Datadan PIC Data
		<p>ditetapkan oleh Kementerian Keuangan selaku BUN dan/atau pengelola fiskal untuk mengukur kualitas kinerja pelaksanaan anggaran belanja Kementerian Negara/Lembaga dari sisi kualitas perencanaan pelaksanaan anggaran, kualitas implementasi pelaksanaan anggaran, pelaksanaan anggaran.</p> <p>Berdasarkan Keputusan Menteri Keuangan Nomor 466 Tahun 2023 tentang Pedoman Teknis Pelaksanaan Pengendalian dan Pemantauan serta Evaluasi Kinerja Anggaran Terhadap Perencanaan Anggaran, Evaluasi Kinerja Anggaran terhadap Perencanaan Anggaran (EKA Perencanaan Anggaran) adalah serangkaian proses untuk melakukan pengukuran, penilaian dan analisis secara sistematis dan objektif atas kinerja perencanaan anggaran untuk tahun anggaran yang telah selesai untuk menyusun rekomendasi dalam rangka peningkatan kualitas perencanaan anggaran. Sesuai dengan Peraturan Menteri Keuangan (PMK) Nomor 62 Tahun 2023 tentang Perencanaan Anggaran, Pelaksanaan Anggaran, serta Akuntansi dan Pelaporan Keuangan, Nilai Kinerja Anggaran Kementerian/Lembaga merupakan hasil penjumlahan dari: 50% (lima puluh persen) dari nilai kinerja atas perencanaan anggaran dan 50% (lima puluh persen) dari nilai kinerja atas pelaksanaan anggaran</p> <p>Nilai Kinerja Anggaran: Untuk menghitung nilai kinerja anggaran atas pelaksanaan RKA-K/L</p> <p>Keterangan: NKA : Nilai Kinerja Anggaran EKA : Evaluasi Kinerja Anggaran (Kinerja Perencanaan Anggaran) IKPA : Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran (Kinerja Pelaksanaan Anggaran)</p> <p>Evaluasi Kinerja Anggaran (EKA) Bobot Penilaian EKA/kinerja perencanaan anggaran tingkat satuan kerja terdiri dari 75% bobot efektivitas dan 25% bobot efisiensi. Dimana efektifitas dan efisiensi tersebut dapat dihitung dengan formula sebagai berikut:</p> <div style="border: 1px solid black; padding: 10px; margin: 10px 0;"> $EKA = 75\% \text{ Efektivitas} + 25\% \text{ Efisiensi}$ $\text{Efektivitas} = \frac{\text{Realisasi Volume Rincian Output (RVRO)}}{\text{Target Volume Rincian Output (TVRO)}} \times 100\%$ $\text{Efisiensi} = 10\% \text{ Penggunaan SBK} + 15\% \text{ Efisiensi SBK}$ </div>		

No	Indikator Kinerja	Definisi Operasional, Kriteria, dan Formula	Satuan	Sumber Datadan PIC Data																									
		<p>Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran (IKPA) Dalam rangka mendorong akselerasi belanja, penguatan fairness treatment, dan penyempurnaan aspek penilaian kinerja, telah dilakukan reformulasi IKPA tahun 2024:</p> $\text{Nilai IKPA} = \sum_{n=1}^7 ((\text{Nilai Indikator } n \times \text{Bobot Indikator } n) : \text{Konversi Bobot}) - \text{Nilai indikator Dispensasi SPM}$ <table border="1" data-bbox="535 608 1785 802"> <thead> <tr> <th rowspan="2">Indikator</th> <th colspan="2">Kualitas Perencanaan</th> <th colspan="4">Kualitas Pelaksanaan Anggaran</th> <th>Kualitas Hasil</th> </tr> <tr> <th>Revisi DIPA</th> <th>Deviasi Halaman III DIPA</th> <th>Penyerapan Anggaran</th> <th>Belanja Kontraktual</th> <th>Penyelesaian Tagihan</th> <th>Pengelolaan UP dan TUP</th> <th>Dispensasi SPM</th> <th>Capaian Output</th> </tr> </thead> <tbody> <tr> <th>Bobot</th> <td>10%</td> <td>15%</td> <td>20%</td> <td>10%</td> <td>10%</td> <td>10%</td> <td>Pengurang Nilai IKPA</td> <td>25%</td> </tr> </tbody> </table>	Indikator	Kualitas Perencanaan		Kualitas Pelaksanaan Anggaran				Kualitas Hasil	Revisi DIPA	Deviasi Halaman III DIPA	Penyerapan Anggaran	Belanja Kontraktual	Penyelesaian Tagihan	Pengelolaan UP dan TUP	Dispensasi SPM	Capaian Output	Bobot	10%	15%	20%	10%	10%	10%	Pengurang Nilai IKPA	25%		
Indikator	Kualitas Perencanaan			Kualitas Pelaksanaan Anggaran				Kualitas Hasil																					
	Revisi DIPA	Deviasi Halaman III DIPA	Penyerapan Anggaran	Belanja Kontraktual	Penyelesaian Tagihan	Pengelolaan UP dan TUP	Dispensasi SPM	Capaian Output																					
Bobot	10%	15%	20%	10%	10%	10%	Pengurang Nilai IKPA	25%																					
11	Nilai evaluasi Zona Integritas hasil asesmen asesor Unit Utama minimal 75	Zona Integritas (ZI) adalah predikat yang diberikan kepada instansi pemerintah yang pimpinan dan jajarannya mempunyai komitmen untuk mewujudkan Wilayah Bebas dari Korupsi (WBK) atau Wilayah Birokrasi Bersih Dan Melayani (WBBM) melalui reformasi birokrasi, khususnya dalam hal pencegahan korupsi dan peningkatan kualitas pelayanan publik. Dengan merujuk pada PermenPANRB Nomor 90 Tahun 2021 tentang Pembangunan dan Evaluasi Zona Integritas Menuju Wilayah Bebas dari Korupsi dan Wilayah Birokrasi Bersih dan Melayani di Instansi Pemerintah. Persyaratan penetapan Unit Kerja/Satuan Kerja menuju WBK/WBBM sebagai berikut:	Nilai	Sumber Data: SiAzik PIC Data: Bidang II dan Tim ZI-WBK																									

No	Indikator Kinerja	Definisi Operasional, Kriteria, dan Formula	Satuan	Sumber Datadan PIC Data																																						
		<table border="1" data-bbox="736 256 1727 740"> <thead> <tr> <th>Syarat</th> <th>Menuju WBK</th> <th>Komponen nilai</th> </tr> </thead> <tbody> <tr> <td>Nilai Total</td> <td>75</td> <td></td> </tr> <tr> <td>Nilai Minimal Pengungkit</td> <td>40</td> <td></td> </tr> <tr> <td>Bobot nilai minimal per area pengungkit</td> <td>60%</td> <td>Memenuhi ambang batas 6 area perubahan/pengungkit.</td> </tr> <tr> <td>Nilai Komponen Hasil "Pemerintah yang Bersih dan Akuntabel" minimal</td> <td>18,25</td> <td></td> </tr> <tr> <td>a. Nilai sub-komponen "Survei Persepsi Anti Korupsi" minimal</td> <td>15,75 (survey 3,60)</td> <td>Survey dilaksanakan setiap bulan dengan minimal reponden 30</td> </tr> <tr> <td>b. Nilai sub-komponen "Kinerja Lebih Baik" minimal</td> <td>2,5</td> <td></td> </tr> <tr> <td>Nilai komponen hasil "Pelayanan Publik yang Prima" minimal</td> <td>14,00 (survey 3,20)</td> <td>Survey dilaksanakan setiap bulan dengan minimal reponden 30</td> </tr> </tbody> </table> <p data-bbox="602 778 1879 866">Dalam Komponen hasil, Survey dilaksanakan setiap bulan dengan minimal responden 30 permasing- masing jenis survey. Penghitungan dilaksanakan dengan menggunakan skala indeks 1- 4</p> <table border="1" data-bbox="857 919 1552 1209"> <thead> <tr> <th>Penilaian</th> <th>Bobot</th> </tr> </thead> <tbody> <tr> <td>1. Manajemen Perubahan</td> <td>8%</td> </tr> <tr> <td>2. Penataan Tata Laksana</td> <td>7%</td> </tr> <tr> <td>3. Penataan Sistem Manajemen SDM</td> <td>10%</td> </tr> <tr> <td>4. Penguatan Akuntabilitas Kinerja</td> <td>10%</td> </tr> <tr> <td>5. Penguatan Pengawasan</td> <td>15%</td> </tr> <tr> <td>6. Peningkatan Kualitas Pelayanan Publik</td> <td>10%</td> </tr> </tbody> </table> <p data-bbox="602 1249 1223 1278">Ambang batas 6 area perubahan/pengungkit.</p>	Syarat	Menuju WBK	Komponen nilai	Nilai Total	75		Nilai Minimal Pengungkit	40		Bobot nilai minimal per area pengungkit	60%	Memenuhi ambang batas 6 area perubahan/pengungkit.	Nilai Komponen Hasil "Pemerintah yang Bersih dan Akuntabel" minimal	18,25		a. Nilai sub-komponen "Survei Persepsi Anti Korupsi" minimal	15,75 (survey 3,60)	Survey dilaksanakan setiap bulan dengan minimal reponden 30	b. Nilai sub-komponen "Kinerja Lebih Baik" minimal	2,5		Nilai komponen hasil "Pelayanan Publik yang Prima" minimal	14,00 (survey 3,20)	Survey dilaksanakan setiap bulan dengan minimal reponden 30	Penilaian	Bobot	1. Manajemen Perubahan	8%	2. Penataan Tata Laksana	7%	3. Penataan Sistem Manajemen SDM	10%	4. Penguatan Akuntabilitas Kinerja	10%	5. Penguatan Pengawasan	15%	6. Peningkatan Kualitas Pelayanan Publik	10%		
Syarat	Menuju WBK	Komponen nilai																																								
Nilai Total	75																																									
Nilai Minimal Pengungkit	40																																									
Bobot nilai minimal per area pengungkit	60%	Memenuhi ambang batas 6 area perubahan/pengungkit.																																								
Nilai Komponen Hasil "Pemerintah yang Bersih dan Akuntabel" minimal	18,25																																									
a. Nilai sub-komponen "Survei Persepsi Anti Korupsi" minimal	15,75 (survey 3,60)	Survey dilaksanakan setiap bulan dengan minimal reponden 30																																								
b. Nilai sub-komponen "Kinerja Lebih Baik" minimal	2,5																																									
Nilai komponen hasil "Pelayanan Publik yang Prima" minimal	14,00 (survey 3,20)	Survey dilaksanakan setiap bulan dengan minimal reponden 30																																								
Penilaian	Bobot																																									
1. Manajemen Perubahan	8%																																									
2. Penataan Tata Laksana	7%																																									
3. Penataan Sistem Manajemen SDM	10%																																									
4. Penguatan Akuntabilitas Kinerja	10%																																									
5. Penguatan Pengawasan	15%																																									
6. Peningkatan Kualitas Pelayanan Publik	10%																																									



PENYUSUN

BIDANG PROGRAM DAN ANGGARAN
TIM SAKIP

POLITEKNIK NEGERI FAKFAK
2024



**KEMENTRIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN,
RISET DAN TEKNOLOGI**
POLITEKNIK NEGERI FAKFAK

Jl. Imam Bonjol Atas, Air Merah, Desa Tanama, Kec. Pariwari, Kab.
Fakfak, PO-BOX 120 Kode Pos: 98612 Prov. Papua Barat
<http://www.polinef.ac.id> | info@polinef.id